MODEL PEMBELAJARAN NISAIYYAH (KEPUTRIAN) DALAM MEMBENTUK PRIBADI AL-MAR'ATUS SHALIHAH DI PONDOK MODERN AL-AMANAH JUNWANGI KRIAN SIDOARJO

TESIS

Diajukan Untuk memenuhi sebagai syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Pascasarjana UIN Sunan Ampel

Oleh

DWI MUFARRIHAH

NIM : F02315054

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dwi Mufarrihah
NIM	: F02315054/S2
Program	: Magister (S-2)/PAI
Institusi	: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan, bahwa **TESIS** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Januari 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
49FA8AEF824433283
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dwi Mufarrihah
NIM: F02315054/S2

PERSETUJUAN

Tesis Dwi Mufarrihah ini telah disetujui

pada tanggal 24 Januari 2018

Oleh

Pembimbing

Dr. Eni Purwati, M.Ag.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Dwi Mufarrihah ini telah diuji

Pada tanggal 24 Januari 2018

Tim Penguji:

1. Dr. H. M. Yunus Abu bakar, M.Ag (Ketua) .....
2. Dr. Kusaeri, M.Pd (Penguji) .....
3. Dr Eni Purwati, M.Ag (Penguji) .....

Surabaya, 24 Januari 2018

Direktur,

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.
NIP. 195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Mufarrihah
NIM : F02315054
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI (Pasca Sarjana)
E-mail address : d.mufarrihah@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
MODEL PEMBELAJARAN NISAIYYAH (KEPUTRIAN) DALAM MEMBENTUK PRIBADI AL-MAR'ATUS SHALIHAH DI PONDOK MODERN AL AMANAH JUNWANGI KRIAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Februari 2018

Penulis

(DWI MUFARRIHAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Model Pembelajaran Nisaiyyah (Keputrian) Dalam Membentuk Pribadi al-Mar'atus Shalihah di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo Tahun 2018

Oleh: Dwi Mufarrihah

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Pembelajaran Nisaiyyah (Keputrian), Pribadi Mar'atus Shalihah*

Kondisi yang memprihatinkan sedang dilanda negeri kita. Dimana banyak pergaulan bebas terjadi, banyak perempuan yang kehilangan kehormatannya dan sengaja atau tidak sengaja menghancurkan dirinya. Ada diantara mereka yang melesat menuju surga dengan amalan-amalan terbaiknya dan ada yang menjerumuskan diri ke dalam neraka dengan kemaksiatan yang dilakukannya.generasi muda perlu bimbingan dalam memahami kehidupan. Melalui pembelajaran nisaiyyah (keputrian) dapat membantu para remaja putri untuk memahami keputrian yang sesungguhnya. Teori-teori yang yang ada dalam pembelajaran nisaiyyah (keputrian) sangat berguna sebagai bekal kehidupan nyata.

Penelitian ini bertujuan: (1). Untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran nisaiyyah (keputriaan), (2). Untuk memperoleh informasi tentang kendala pelaksanaan pembelajaran nisaiyyah (keputrian), dan (3). Untuk memperoleh solusi dari kendala dalam pembelajaran nisaiyyah (keputrian) di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu etnometodologi dan jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer yaitu dari hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara dengan pembimbing, pemimpin pondok, guru dan santriwati, kedua adalah sumber data sekunder yaitu arsip dokumen tentang sejarah berdirinya pondok. Tekhnik pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Tekhnik analisis data adalah deduktif induktif. Pengecekan keabsahan data dengan tekhnik tiangulasi.

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan serta analisis pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Pembelajaran nisaiyyah yaitu tata boga dan fiqh wanita. Tata boga dilaksanakan pada hari sabtu pukul 11.00-12.30 dengan metode demonstrasi dan medianya adalah media cetak (lembaran lepas), sedangkan fiqh wanita pada hari senin dan selasa setelah sholat maghrib dengan metode ceramah dan medianya adalah media cetak (kitab), (2). Kendala dari pembelajaran nisaiyyah adalah minimnya bahan dan peralatan tata boga, belum adanya buku pegangan santriwati dalam hal nisaiyyah, belum adanya pembelajaran psikologi, belum mencantumkan materi hasta karya dan belum memaksimalkan penggunaan media tekhnologi, (3). Solusinya adalah memaksimalkan dalam penyediaan bahan dan peralatan dapur untuk tata boga, menerbitkan buku yang berkaitan dengan nisaiyyah, menambahkan pelajaran nisaiyyah, menambahkan agenda rutin dalam kurikulum untuk pelajaran hasta karya, memaksimalkan penggunaan media tekhnologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PEDOMAN TRANSLITERASI v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

Bab I: Pendahuluan 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Kegunaan Penelitian 10
G. Penelitian Terdahulu 11
H. Sistematika Pembahasan 15

Bab II: Kajian Teori 17

A. Pribadi Mar'atus Shalihah 17
B. Model Pembelajaran Nisaiyyah 44

Bab III: Metode Penelitian 55

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sumber dan Jenis Data 59
C. Tekhnik Pengumpulan Data..... 61
D. Tekhnik Analisis Data..... 63
E. Pengecekan Keabsahan Data 65

Bab IV: Paparan Data Penelitian 66

A. Profil Pondok Modern al-Amanah Junwangi 66
B. Penyajian Data Penelitian 72
C. Kendala Pembelajaran Nisaiyyah 76
D. Solusi Pembelajaran Nisaiyyah 90
E. Pembahasan 98

Bab V: Penutup 107

A. Kesimpulan 107
B. Implikasi Teoritik 108
C. Keterbatasan Studi 110
D. Rekomendasi..... 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan secara luas, bahwa anak mendapatkan pendidikan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan di masyaratakat. Yang biasa kita kenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan.[1] Tekad pemerintah meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terbatas pada meningkatkan standar yang sudah ada tetapi meliputi juga pemberian titik berat baru, yaitu mengajak berpikir, pemahaman konsep-konsep, pemecahan masalah, keterampilan praktis, kemampuan kreatif.[2]

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut pemerintah sangat serius dalam menangani pendidikan. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Uluran pemerintah dibidang pendidikan dimaksudkan untuk mengemban amanat konstitusi. Amanat tersebut tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yang berbunyi antara lain

[1] Ibid., 68.
[2] Beeby, *Assesement of Indonesian Education* (Jakarta: PT Djaya Pirusa, 1982), 279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 disebutkan: Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran (ayat 1). Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang (ayat 2). Ayat pertama memberikan petunjuk kepada kita, bahwa pemerintah mendapatkan amanat untuk menjamin hak-hak warga Negara dalam mendapatkan layanan pendidikan, sedangkan ayat kedua memberikan petunjuk bahwa pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional.[3]

Berdasarkan isi dari Undang-Undang tersebut maka wajib bagi pemerintah menyediakan Lembaga Pendidikan bagi masayarakat Indonesia untuk mendapatkan pendidikan.

Pendidikan Pancasila pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (GBHN).[4] Ini berarti bahwa tujuan pendidikan memiliki tiga aspek, yaitu: mendidik manusia sebagai warga Negara yang taqwa, berbudi dan berpribadi luhur, semangat juang yang tebal dan bertanggung jawab. Mendidik manusia yang cerdas, sikap positif, berpengetahuan, mampu membangun dirinya dan masyarakatnya, secara lebih khusus mampu mencari

[3] Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara,1995), 111.
[4] Engkoswara, *Kecenderungan Kehidupan di Indonesia Menjelang Tahun 2000 dan Implikasinya Terhadap Sistem Pendidikan* (Jakarta: Bina Prinindo, 1986), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nafkah untuk membangun dirinya, keluarga dan masyarakatnya. Mendidik manusia untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Pendidikan Nasional berarti mengembangkan semua bakat manusia Indonesia dalam batas masing-masing. Sehingga manusia tersebut dapat menjadi anggota terhormat dalam kehidupan masyarakat.[5] Proses pengubahan itu ditujukan kepada seorang atau sejumlah orang sebagai subjek yang dididik dipandang sebagai suatu keseluruhan. Yaitu manusia seutuhnya yang mempunyai akal, emosi, dan hati nurani.[6]

Bentuk-bentuk pendidikan pada awal penyebaran agama Islam di Indonesia yaitu di Langgar, pendidikan di Pesantren, Pendidikan Madrasah, Wali Sanga.[7] Semua usaha yang dilakukan pemerintah selain untuk mencerdaskan bangsa, juga difungsikan untuk membentuk kepribadian yang baik. Guna meneruskan perjuangan dalam mempertahankan Negara Republik Indonesia.

Pendidikan juga akan berhasil jika manusianya memiliki keseimbangan dalam kepribadian. Memiliki kepribadian yang baik juga diperlukan bagi seluruh manusia. Baik perempuan maupun laki-laki. Terlebih lagi kaum perempuan. Karena perempuan adalah sekolah pertama bagi buah

---

[5] Slamet Iman Santoso, *Pendidikan di Indonesia Dari Masa ke Masa* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1987), 150.
[6] Edi Setyawati, *Sejarah Pendidikan di Indonesia Sebelum Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991), 2.
[7] Ibid., 30-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hatinya. Untuk itu penting kiranya menjadikan perempuan menjadi mar'atus shalihah.

Islam menempatkan kaum hawa di posisi terhormat. Hendaknya posisi itu harus tetap mereka pertahankan dengan memiliki akhlak mulia dan melakukan perbuatan-perbuatan terpuji. Di dalam al-Qur'an Allah telah membuat dua perumpamaan wanita baik dan wanita jahat. Dua perumpamaan wanita baik adalah Aisyah bin Muzahim, istri Fir'aun dan Maryam binti Imran. Aisyah meski menjadi istri raja durjana tetapi memiliki sifat dan perbuatan baik. Maryam, wanita yang senantiasa menjaga kesuciannya. Sementara dua wanita yang berperangai buruk adalah istri nabi Nuh As dan istri nabi Luth As. Keduanya adalah istri hamba-hamba Allah yang terpilih, tetapi berkongsi dengan orang-orang yang menentang suami mereka.[8]

Pada zaman modern, banyak perempuan sudah mengalahkan pria. Mereka bisa mencapai prestasi gemilang jauh diatas prestasi pria. Akan tetapi sebaliknya, banyak pula perempuan yang kehilangan kehormatannya dan sengaja atau tidak sengaja menghancurkan dirinya. Ada diantara mereka yang melesat menuju surga dengan amalan-amalan terbaiknya dan ada yang menjerumuskan diri ke dalam neraka dengan kemaksiatan yang dilakukannya. Oleh karena itu, mendidik generasi muda, khususnya perempuan agar menjadi shalihah adalah tanggung jawab bersama. Bukankah pepatah mengatakan

[8] Muhammad Syafii Masykur, *Minhajul Muslimah* (Surabaya: Genta Hidayah, 2017), vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa "wanita adalah tiang Negara. Jika wanita baik maka baiklah Negara dan jika wanita rusak maka rusaklah Negara.

Salah satu upaya untuk menciptakan bibit dari seorang wanita sholihah adalah dengan mendirikan pondok pesantren. Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.[9]

Di Indonesia khususnya di Jawa Timur sudah banyak pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu wadah untuk memperbaiki akhlak dari perempuan. Untuk itu dalam penelitian ini Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo akan menjadi objek penelitian. Di Pondok Modern al-Amanah terdapat pembelajaran Nisaiyyah (keputrian).

Permohonan izin awal dengan pengasuh Pondok Modern al Amanah yaitu KH. Nurcholis Misbah, dan beliau memberikan izin sekaligus menunjuk

[9] Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3S, 1993), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ustadzah pengasuhan yaitu ustadzah Anik untuk menjadi *key informan* dan memandu observasi/wawancara.[10]

Para santriwati yang masuk dan mendaftar di Pondok Modern al Amanah ini rata-rata masih anak manja yang tidak pernah jauh dari orang tua, yang belum memiliki kemandirian yang cukup kuat. Bahkan hanya untuk menyimpan harta benda yang mereka miliki. Selain itu akhlak sopan santun yang dimiliki oleh para santri dinilai masih minim dan perlu dididik dan dibiasakan agar menjadi lebih baik. Nampak terdapat beberapa bakat dimiliki santriwati akan tetapi belum tersentuh, maka Pondok menyediakan sarana untuk mengembangkan bakat. Dan juga tentang kebersihan diri sendiri serta lingkungan, perlu pendidikan yang terus menerus agar anak memahami pentingnya sebuah kebersihan demi terjaganya rasa nyaman dan terlindungnya badan dari segala macam penyakit yang diakibatkan oleh kurangnya menjaga kebersihan.

Pondok Modern al-Amanah bukan hanya mengajarkan secara teori. Tetapi pondok juga memberikan wadah bagi santriwatinya untuk mengasah dan mengamalkan seluruh teori yang sudah didapatnya. Santriwati Pondok Modern al-Amanah bukan hanya dilatih dan diasah kemampuan berfikirnya, namun *soft skill* dari para santriwati pun tak luput dari perhatian.

[10] Hasil Observasi dan wawancara dengan KH. Nurcholis Misbah, pada hari senin 27 November 2017, jam 12.00 di kediaman beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soft Skill santriwati yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, sifat kepribadian, ketrampilan sosial, komunikasi, berbahasa, kebiasaan pribadi, keramahan dan optimisme yang mencirikan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dilatih terus menerus oleh pondok. Sehingga diharapkan santriwati mampu berkomunikasi dengan baik, mampu menjalin hubungan dengan orang lain, mampu menyelesaikan masalah dan berpikir kritis, menjadi pendengar yang aktif, giat belajar, mampu berorganisasi, mampu mengolah waktu, memiliki sifat profesionalisme, fleksibilitas dan berkemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Pesantren Putri Pondok Modern al-Amanah berorientasi untuk menjadikan santriwati-santriwatinya figur *sitti-l-kull* atau wanita *all around.* Maka melalui berbagai program keputrian baik yang kulikuler maupun ektra kulikuler, diharapkan santriwati dapat menguasai berbagai macam kegiatan keputrian yang ada. Dari sinilah santriwati dididik untuk menjadi figur wanita serba bisa atau *sitti-l-kull.*

Sesuai dengan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti Pembentukan Pribadi al Mar'atus Sholihah Melalui Pelajaran Nisaiyyah (Keputrian) di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo. Semua itu menarik untuk dibicarakan dan diteliti lebih lanjut yang berguna untuk lebih meningkatkan taraf pendidikan bangsa dan untuk mendapatkan kebenaran yang jelas yang bisa dijadikan informasi kepada masyarakat. Maka dari itu penulis mencoba mengangkat judul "Model Pembelajaran Nisaiyyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Keputrian) Dalam Membentuk Pribadi al-Mar'atus Shalihah di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang meliputi:

1. Santriwati yang baru masuk merupakan anak manja yang belum pernah jauh dari orang tuanya.
2. Santriwati belum memiliki kemandirian.
3. Akhlak santriwati dalam hal sopan santun yang masih harus dibenahi.
4. Bakat dari santriwati yang belum tersentuh dan terlatih.
5. Kebiasaan dalam menjaga kebersihan yang masih jauh dari kata baik.
6. Manajemen waktu yang kurang baik.
7. Individualitas yang tinggi.
8. Minimnya pengetahuan tentang fiqh wanita.
9. *Soft skill* santriwati yang belum terarah.
10. Pemberian pendidikan tanpa henti (24 jam) dalam kelas dan dalam keseharian.

C. Batasan Masalah

Bertolak pada latar belakang dan batasan masalah yang ada, penulis membatasi pada persoalan "Mendidik santriwati agar menjadi wanita sholihah yang tidak hanya cerdas pengetahuan akan tetapi cerdas dalam pengaplikasian *soft skill*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih spesifik lagi, batasan masalah yang akan diteliti adalah Model Pembelajaran Nisaiyyah (Keputrian) sebagai suatu proses yang sistematik yaitu model pembelajaran nisaiyyah (keputrian) dengan kendala dan solusinya. Dalam penelitiannya, peneliti akan meneliti santriwati kelas 3 Aliyah, dengan populasi 76 santriwati.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas dapatlah dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana model pembelajaran nisaiyyah (keputrian) di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo?
2. Apa kendala pelaksanaan pembelajaran nisaiyyah (keputrian) di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo?
3. Bagaimana solusi dalam pembelajaran nisaiyyah (keputrian) di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo untuk meningkatkan kualitas pribadi mar'atus sholihah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya adalah:

1. Untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran nisaiyyah (keputrian) di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.
2. Untuk memperoleh informasi tentang kendala pelaksanaan pembelajaran nisaiyyah (keputrian) di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk memperoleh solusi dari kendala dalam pembelajaran nisaiyyah (keputrian) di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.

F. Kegunaan Penelitian

1. Akademis

Dengan adanya tesis ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan hasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam masalah pembelajaran nisaiyyah (keputrian) untuk membentuk pribadi al mar'atus shalihah pada santriwati Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.

Pembelajaran nisaiyyah sangatlah penting untuk diajarkan kepada siswa atau santriwati. Namun demikian masih banyak lembaga yang tidak mencantumkan pembelajaran nisaiyyah (keputrian) sebagai materi pembelajaran baik didalam intra maupun ekstra sekolah. Untuk itu, dengan Tesis ini diharakan mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran nisaiyyah (keputrian).

Adapun disisi lain Tesis ini juga diharapkan dapat membangkitkan semangat para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dapat memberikan pengalaman bagi mereka tentang pembelajaran nisaiyyah (keputrian) baik cara, metode beserta isi dari pelajaran nisaiyyah guna membentuk pribadi mar'atus shalihah, karena mengingat bahwasannya peran guru PAI sangat penting untuk membentuk akhlak dan kepribadian para siswa dalam lingkungan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Praktisi

   a. Penelitian ini dapat menunjang pengembangan informasi tentang kegiatan pembelajaran nisaiyyah (keputrian) dalam membentuk pribadi mar'atus shalihah pada santriwati di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.

   b. Dapat memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran nisaiyyah (keputrian) dalam membentuk pribadi mar'atus shalihah pada santriwati di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.

   c. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan Akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.

G. **Penelitian Terdahulu**

1. Nurul Maghfiroh, *Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian (Studi Kasus Siswi Kelas IX Man 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta),* dengan rumusan masalah : a. Bagaimana proses kegiatan keputrian kelas XI MAN 2 wates?. b. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kepribadian siswi kelas XI MAN 2 Wates?. c. Bagaimana efektifitas kegiatan keputrian dalam mengembangkan kepribadian siswi kelas XI MAN 2 Wates? Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: a. Proses kegiatan keputrian yakni dengan pembacaan susunan acara, pembacaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asmaul husna, dan penyampaian materi keputrian. Penyampaian materi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswi untuk melatih keberanian, tanggung jawab, bersosialisasi, dan lain sebagainya. b. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan keputrian dalam mengembangkan kepribadian siswi. Faktor pendukung yakni adanya emosi atau perasaan atau madrasah, materi yang disampaikan menarik, dan fasilitas yang memadai. Faktor penghambat yakni kurangnya jam istirahat, kurang pemantauan dari guru dan buku monitoring kurang diperhatikan. c. Efektifitas kegiatan keputrian dalam mengembangkan kepribadian siswi kelas XI yakni kegiatan yang berjalan kurang maksimal dikarenakan waktu pembelajaran tidak efektif bertepatan dengan jam istirahat. Namun dari materi yang diajarkan sangat mendukung pada pembentukan dan pengembangan kepribadian siswi kelas XI MAN 2 Wates.[11]

2. Sya'idah, *Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ektrakulikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta,* rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana efektivitas kegiatan keputrian pada ekstrakulikuler Rohis terhadap pembentukan akhlak siswa di SMAN 29 Jakarta". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang didukung melalui tekhnik-tekhnik pengumpulan data berupa angket, observasi dan

[11] Nurul Maghfiroh, *Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian (Studi Kasus Siswi Kelas IX Man 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta)*, (Skripsi—UIN Sunan Kalijaga, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara Kepala Sekolah, Pembina Rohis, Pembina Keputrian serta Ketua Keputrian SMAN 29 Jakarta. Dari penelitian ini dapat diketahui secara rinci bahwa kegiatan keputrian sebagai sarana untuk menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama telah berperan cukup efektif. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian indikator-indikator dua variabel yang terkait yaitu variabel X dan variabel Y yang dicapai hasil akhir atau total nilai keseluruhan sebesar 71,745 yang berada pada kategori "efektif".[12]

3. Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia.* Rumusan masalah dari jurnal ini adalah bagaimana pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak mulia. Membangun karakter dan watak bangsa melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda. Pendidikan karakter dapat berjalan efektif dan berhasil apabila dilakukan secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik diantaranya adalah cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih saying, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif dan kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan. Sedangkan akhlak mulia adalah

[12] Sya'idah, "Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ektrakulikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta" (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan kebiasaan manusia yang berasal dari dalam diri yang didorong keinginan secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik. Dengan demikian apabila karakter-karakter yang luhur tertanam dalam diri peserta didik maka akhlak mulia secara otomatis akan tercermin dalam diri peserta didik dan otomatis akan tercermin dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan kesehariannya.[13]

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Maghfiroh adalah Pengembangan Kepribadian yang hanya diberikan dalam bentuk teori saja, tidak dilanjutkan dengan pengaplikasian dan penerapan dalam keseharian para siswa, sehingga mereka hanya mengerti secara teori. Selain itu pelaksanaan pengembangan kepribadian ini dilakukan bersamaan dengan jam istirahat, sehingga sedikit sekali minat siswa untuk mengikuti kegiatan ini.

Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Sya'idah tentang efektifitas kegiatan keputrian pada ekstrakulikuler rohis untuk pembentukan akhlak. Dalam penelitian ini sama halnya dengan yang dilakukan oleh Nurul Maghfiroh, hanya sebatas pengetahuan secara teori saja yang dilakukan oleh Kerohanian Islam (Rohis) yang merupakan lembaga organisasi di bawah naungan OSIS.

[13] Sabar Budi Raharjo, Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3 (Mei, 2010), 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam penelitian yang ketiga, yang dilakukan oleh Sabar Budi Raharjo, dia telah meneliti tentang pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. Pemaparan yang disampaikan pun hanya sebatas teori tanpa disebutkan pengaplikasian dalam membiasakan peserta didik untuk memiliki akhlak yang mulia.

Maka dari itu, ketiga penelitian tersebut sangatlah berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada tesis ini. Karena pada penelitian tesis ini membahas bagaimana pembelajaran nisaiyyah diaplikasikan bukan hanya di dalam kelas, dan pembelajaran ini bukan hanya teori akan tetapi diaplikasikan dalam kegiatan santriwati sehari-hari dan sebagai penanggung jawab dari berhasil atau tidaknya pembentukan pribadi mar'atus sholihah ini bukan hanya guru bidang studi atau guru dari nisaiyyah (keputrian) saja, akan tetapi seluruh pendidik atau ustadzah, bahkan pengasuh pondok pun mempunyai tanggung jawab yang sama. Pendidikan nisaiyyah dalam Pondok Modern al Amanah ini dilakukan terus menerus selama 24 jam, sehingga akan dijumpai apa saja kendala dari kegiatan pembelajaran tersebut dan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala itu.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (Tesis) ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi enam bab dengan rincian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama, Pendahuluan yang terdiri dari delapan sub bab, yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian teori, yang terdiri dari dua sub bab, yaitu: pribadi mar'atus shalihah dan model pembelajaran nisaiyyah.

Bab ketiga, Metode penelitian, yang terdiri dari lima sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, sumber dan jenis data, tekhnik pengumpulan data, tekhnik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, Paparan data penelitian, yang terdiri dari empat sub bab, yaitu profil Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo, penyajian data penelitian, kendala pembelajaran nisaiyyah (keputrian), solusi pembelajaran nisaiyyah (keputrian), pembahasan.

Bab kelima, Penutup, yang terdiri dari empat sub bab, yaitu kesimpulan, keterbatasan studi, pesan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pribadi Mar'atus Shalihah

1. Kepribadian Mar'atus Shalihah

   a. Kata *personality* dalam kamus Inggris berasal dari bahasa Yunani-kuno *prosopan* atau *persona*, yang artinya topeng yang biasa dipakai artis dalam teater, seolah-olah topeng itu mewakili ciri kepribadian tertentu. Jadi konsep awal dari pengertian personality (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditampakkan ke lingkungan sosial, kesan mengenai diri yang ditampakkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial. Ketika personality menjadi istilah ilmiah pengertiannya berkembang menjadi bersifat lebih internal, sesuatu yang relatif permanen, menuntun, mengarahkan, dan mengorganisir aktivitas manusia.

      Beberapa istilah berikut ini yang berdekatan maknanya antara lain:[1]

      1) *Personality* (kepribadian): penggambaran tingkah laku secara deskriptif tanpa memberi nilai.
      2) *Character* (karakter): penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk), baik secara eksplisit maupun implisit.

[1] Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2009), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Disposition* (watak): karakter yang telah lama dimiliki dan sampai sekarang belum berubah.
4) *Tempramen* (tempramen): kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologik atau fisiologik, disposisi hereditas.
5) *Traits* (sifat): respon yang senada (sama) terhadap sekelompok stimuli yang mirip, berlangsung dalam kurun waktu yang (relatif) lama.
6) *Type Atribute* (ciri): mirip dengan sifat, namun dalam kelompok stimuli yang lebih terbatas.
7) *Habit* (kebiasaan): respon yang sama cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula.

Berikut beberapa contoh definisi kepribadian:[2]

1) Kepribadian adalah nilai sebagai stimulus sosial, kemampuan menampilkan diri secara mengesankan (Hilgard dan Marquis).
2) Kepribadian adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuan bertahan dan membuka diri, kemampuan memperoleh pengalaman (Stern).
3) Kepribadian adalah organisasi dinamik dalam sistem psikofisiologik seseorang yang menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan lingkungannya (Allport).
4) Kepribadian adalah pola trait-trait yang unik dari seseorang (Guilford).

[2] Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Kepribadian adalah seluruh karakteristik seseorang atau sifat umum banyak orang yang mengakibatkan pola yang menetap dalam merespon suatu situasi (Pervin).
6) Kepribadian adalah seperangkat karakteristik dan kecenderungan yang stabil, yang menentukan keumuman dan perbedaan tingkah laku psikologik (berfikir, merasa dan gerakan) dari seseorang dalam waktu yang panjang dan tidak dapat difahami secara sederhana sebagai hasil dari tekanan sosial dan tekanan biologic saat itu (Maddy atau Burt).
7) Kepribadian adalah suatu lembaga yang mengatur organ tubuh, yang sejak lahir sampai mati tidak pernah berhenti terlibat dalam pengubahan kegiata fungsional (Murray).
8) Kepribadian adalah pola khas dari fikiran, perasaan dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi (Phares).

Berdasarkan semua definisi tersebut, dapat disimpulkan pokok-pokok pengertian kepribadian sebagai berikut.

1) Kepribadian merupakan kesatuan yang kompleks, yang terdiri atas psikis, seperti inteligensi, sifat, sikap, minat, cita-cita dan sebagainya, serta aspek fisik, seperti bentuk tubuh, kesehatan jasmani, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kesatuan dari kedua aspek tersebut berinteraksi dengan lingkungannya yang mengalami perubahan secara terus menerus dan terwujudlah pola tingkah laku yang khas atau unik.
3) Kepribadian bersifat dinamis, artinya selalu mengalami perubahan, tetapi dalam perubahan tersebut terdapat pola-pola yang bersifat tetap.
4) Kepribadian terwujud berkenaan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. [3]
5) Kepribadian menyatakan tentang apa-apa yang menonjol pada diri seseorang di dalam segi pembawaan serta nilai-nilai si orang yang bersangkutan. Cuber mengatakan bahwa kepribadian merupakan gabungan keseluruhan dari ciri-ciri (sifat-sifat) yang tampak dan dapat dilihat oleh seseorang. Kepribadian tidak hanya dinyatakan dalam bentuk ciri-ciri fisik jasmaniah, tetapi ciri kebiasaan yang tampak seperti kebiasaan (kemalasan atau kesigapan).[4]

Selain itu Abdul Mujib juga menuliskan dalam bukunya yang berisikan teori kepribadian perspektif psikologi Islam. Ketika psikologi Islam menghadirkan konsep kepribadian, masalah pertama yang perlu dipahami terlebih dahulu adalah terminologi apakah

[3] Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.116-118.
[4] Nanang Purwanto, Pengantar Pendidikan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan istilah kepribadian Islam (*al-syakhsiyah al-Islamiyah*) atau kepribadian Muslim (*syakhsiyyat al-Muslim*).[5]

1) Kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Dari kedua sumber tersebut, para pakar berusaha berijtihad untuk mengungkap bentuk-bentuk kepribadian menurut ajaran Islam, agar bentuk-bentuk itu diterapkan oleh pemeluknya. Rumusan kepribadian Islam disini bersifat deduktif-normatif yang menjadi acuan bagi umat Islam untuk berperilaku. Oleh karena sifatnya yang deduktif-normatif maka kepribadian Islam disini diyakini sebagai konsep atau teori kepribadian yang ideal, yang seharusnya dilakukan oleh pemeluk agama Islam.
2) Kepribadian Muslim memiliki arti serangkaian perilaku orang atau umat Islam yang rumusannya digali dari penelitian perilaku kesehariannya. Rumusan kepribadian Muslim disini bersifat induktif-praktis karena sumbernya dari hasil penelitian terhadap perilaku keseharian orang atau umat Islam. Boleh jadi dalam penelitian ini ditemukan, pola kepribadian yang ideal, karena kepribadian itu sebagai implementasi dari ajaran agama. Dan yang kedua, pola yang

[5] Abdul Mujib, *Teori Kepribadan Perspektif Psikologi Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpang (anomali), karena perilaku yang ditampilkan bertentangan dengan ajaran agamanya. Sekalipun dirinya berpredikat Muslim. Dalam konteks ini keburukan atau kejahatan prilaku orang atau umat Islam tidak dapat digeneralisir bahwa ajaran Islam itu buruk atau jahat. Artinya, kepribadian Muslim belum tentu mencerminkan kepribadian Islam.

b. Pribadi Mar'atus Shalihah

Menjadi pribadi mar'atus shalihah bukan hanya memiliki kepribadian yang baik seperti yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya. Akan tetapi, sebagai wanita muslimah harus memiliki kecerdasan yang seimbang antara IQ, EQ dan juga SQ.

1) IQ (*Intelligence Quotient*)

Intelegensi adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah, serta mengelolah dan menguasai lingkungan secara efektif.[6]

Ada delapan bagian kecerdasan majemuk, yaitu:

a) Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam menguasai bahasa. Ciri-cirinya : senang akan dunia sastra, pantun dan drama, suka mengisi teka-teki silang, hafal nama, tempat dan tanggal, suka bercerita dan mengarang kisah fiktif, baca buku dan suka menulis,

[6] Dwi Prasetia Danarjati, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah, unggul dalam pelajaran membaca dan menulis, mempunyai kosa kata yang luas.

b) Kecerdasan matematik logis, ciri-cirinya: cepat menghitung problem aritmatika, mampu mengatasi masalah secara logis, menguasai bahasa komputer serta senang bermain catur, memahami sebab akibat dengan mudah, senang akan pelajaran matematika dan IPA.

c) Kecerdasan spasial, ciri-cirinya: pintar dalam dunia seni, pintar menggambar orang atau benda persis seperti asli, pintar membaca peta, diagram dan grafik, senang melihat film, senang dalam bidang fotografi, memberikan gambaran yang jelas ketika sedang memikirkan sesuatu.

d) Kecerdasan kinestetik jasmani, ciri-cirinya: suka dan menekuni dunia olah raga, aktif, pandai menirukan perilaku oranglain, pintar akan kerajinan tangan, sangat suka membongkar berbagai benda dan kemudian menyusun kembali.

e) Kecerdasan musikal, ciri-cirinya: dapat memainkan alat musik, mempunyai suara yang bagus, mudah mengikuti irama music, senang mengoleksi cd, peka terhadap jenis musik.

f) Kecerdasan interpersonal sosial, ciri-cirinya: punya banyak teman, mudah bergaul, sangat mengenal lingkungan, mudah terlibat dalam kegiatan berkelompok, berperan sebagai penengah keluarga ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi perselisihan, mampu bekerja, berhubungan secara efektif dan mengerti orang lain, bersimpati dan empati, memberikan perhatian pada orang lain, unggul dalam pelajaran ilmu sosial.

g) Kecerdasan interpersonal, ciri-cirinya: mempunyai rasa percaya diri, belajar dan bekerja baik jika seorang diri, mempunyai pandangan hidup yang lain daripada pandangan hidup umum, mampu menganalisis dan merenungkan diri, memperlihatkan sifat mandiri atau kemampuan yang kuat, bersifat realistis terhadap kelebihan dan kelemahan.

h) Kecerdasan naturalis, ciri-cirinya: suka memelihara hewan, suka berkebun, senang bertualang di alam bebas, senang melihat akuarium, senang memberi bunga, menyenangi pelajaran biologi.

Taufik Tea pun memiliki pendapat yang sama. Taufik mengatakan dalam bukunya setiap anak secara potensial pasti berbakat, tetapi ia mewujudkan dengan cara yang berbeda-beda:[7]

a) Linguistik atau kecerdasan berbahasa.

b) Matematika Logis atau cerdas berlogika.

c) Spesial atau cerdas ruang.

d) Kinestetik atau cerdas tubuh.

e) Musical atau cerdas musik.

f) Interpersonal atau cerdas bergaul.

[7] Taufik Tea, *Inspiring Teaching* (Depok: Gema Insani, 2009), 107-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Intrapersonal atau cerdas diri.

h) Naturalis atau cerdas alam.

Klasifikasi hasil tes intelegensi (IQ) berdasarkan *Wechsler Intelligence for children (WISC) dan Wechsler Adult Intelligence Scale (WAIS)* adalah:[8]

- Very Superior : 130+
- Superior : 120-129
- Bright Normal : 110-119
- Average : 90-109
- Dull Normal : 80-89
- Borderline : 70-79
- Mental Defective : 69 kebawah

2) EQ (*Emotional Quotient*)

Emosi adalah perasaan tertentu yang bergejolak dan dialami seseorang serta berpengaruh pada kehidupan manusia. Macam-macam emosi, antara lain: sedih, takut, kecewa, kekhawatiran, rasa bersalah dan malu (konotasi negatif).[9] Emosi lain seperti senang, puas, gembira (berkonotasi positif).[10]

Macam-macam emosi:

[8] Ibid., 27.
[9] Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016), 121.
[10] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Takut, cemas dan khawatir.

b) Marah dan permusuhan.

c) Rasa bersalah

d) Rasa senang dan bahagia.[11]

Komponen dasar kecerdasan emosi adalah:

a) Mengenali Emosi Diri Sendiri.

Kemampuan ini mempunyai peranan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Juga berfungsi untuk mencermati perasaan-perasaan yang muncul.

b) Kemampuan Mengelolah Emosi.

Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan menguasai diri sendiri, termasuk menghibur dirinya sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan dalam mengelola ketrampilan dasar emosi.

c) Memotivasi Diri Sendiri.

Kemampuan dasar memotivasi diri sendiri meliputi berbagai segi, yaitu pengendalian dorongan hati, kekuatan berpikir positif, dan optimisme.

d) Mengenali Emosi Orang Lain (empati).

[11] Ibid.,98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yakni kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional. Hal itu sebagaimana dinyatakan oleh Salovey dan Mayer, merupakan suau ketrampilan dasar bergaul.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.[12]

e) Membina Hubungan dengan Orang Lain.

Dasar-dasar kecerdasan sosial meliputi mengorganisasikan kelompok, merundingkan masalah, hubungan pribadi dan analisis sosial. Aisyah Indriati mengemukakan bahwa seni membina hubungan sosial merupakan ketrampilan mengelola emosi orang lain yang meliputi ketrampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.[13]

Cara mengendalikan emosi:

a) Berorientasi pada kenyataan

Sebaiknya individu selalu melihat pada kenyataan atau realita yang ada, apa yang dimiliki atau dapat dikerjakan dan selalu ditujukan pada pencapaian tujuan yang nyata.

---

[12] Ibid., 46.

[13] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (jogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), 160-162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menghilangkan dan mengurangi emosi negatif..

Jika individu terlanjur mengalami emosi yang negatif, sesegera mungkin diusahakan untuk menghilangkan emosi-emosi tersebut.

c) Membangkitkan rasa humor.

Individu yang memiliki rasa humor tidak akan mudah untuk putus asa, ia akan tetap bisa tertawa meskipun sedang menghadapi masalah. Yang dimaksud rasa humor disini adalah rasa gembira, rasa senang, dan rasa optimisme.[14]

3) SQ (*Spiritual Quotient*)

Sebenarnya di dalam jiwa manusia sendiri itu sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya Tuhan. Menurut Stark dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu keyakinan agama, ibadat, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.[15]

Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri anak didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan anak didik yang diupayakan senantiasa berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya.[16]

---

[14] Ibid., 99.
[15] Ibid., 4.
[16] Akhmal Muhamimin Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia saleh berarti taat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan amal ibadah; suci dan beriman.[17]

Sedangkan Muhammad Syafii Masykur mengatakan wanita shalihah adalah wanita yang bertakwa kepada Allah, mengikuti sunnah Rasulullah Saw, berbakti kepada kedua orang tua, dan taat kepada suaminya. Secerdas dan secantik apapun seorang wanita jika ia sholihah maka ia tidak akan melanggar kodratnya sebagai wanita. Ia tidak akan berani membantah suaminya selama sang suami tidak memerintahkan sesuatu yang bertentangan dengan hukum syariat.[18]

Definisi dari Safii Masykur telah Allah firmankan dalam al-Qur'an surat an-Nisa : 34, yang berbunyi:

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ وَبِمَآ أَنفَقُواْ

مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٞ لِّلۡغَيۡبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُۚ وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ

نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهۡجُرُوهُنَّ فِي ٱلۡمَضَاجِعِ وَٱضۡرِبُوهُنَّۖ فَإِنۡ أَطَعۡنَكُمۡ

فَلَا تَبۡغُواْ عَلَيۡهِنَّ سَبِيلًاۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيّٗا كَبِيرٗا ٣٤

[17] Tim Difa Publisher, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru* (Difa Publisher, 2016), 670.
[18] Ibid., xii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.[19]

Akhlak Mar'atus Shalihah.

a) Berkata baik atau diam.

b) Menjunjung tinggi kejujuran.

c) Berlaku adil kepada sesama.

d) Percaya diri bukan sombong.

e) Rendah hati bukan rendah diri.

f) Menjauhi rasa iri dan dengki

g) Tidak menyimpan dendam.

h) Bersabar saat mendapat ujian.

i) Senantiasa bertawakkal kepada Allah.

j) Dermawan, begitu gemar bersedekah.[20]

c. Adab Mar'atus Shalihah

Safii Masykur menuliskan dalam bukunya beberapa adab mar'atus shalihah:

[19] Al-Qur'an, 4:34.
[20] Ibid., 180-204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Tobat, insafi dosa sendiri

2) Tulus berbakti kepada kedua orang tua.

3). Taat dan patuh kepada para guru.

4). Menghormati orang yang lebih tua.

5). Menyayangi mereka yang lebih muda.

6). Menjaga ukhwah saudara seiman.

7). Memenuhi hak para tetangga.

8). Memenuhi undangan pertemuan

9). Tata cara makan

10). Adab bermusyawarah

11). Menjaga hewan dan kelestarian alam.[21]

Mar'ah sholihah kepada suami:[22]

1) Menghadapi permasalahan apapun lebih baik di musyawarahkan bersama antara suami dan istri.

2) Ketika seorang istri mau pergi keluar rumah harus meminta ijin terlebih dahulu. Ketika keluar juga harus seperlunya.

3) Di saat suami sedang bepergian, harus menjaga dunia dan jiwanya dari bermacam-macam resiko.

[21] Ibid., 132-160.
[22] Masruhan Maghfuri, *Penuntun Mar'ah Sholihah*(Surabaya: al Hikmah), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Jika ada tamu laki-laki dan bukan muhrimnya, Istri tidak boleh menemuinya (sendirian) kecuali ada wakil darinya (muhrimnya) untuk mewakili menemui tamu tersebut.
5) Bila berbicara apapun pada suami harus dengan sopan (andab ashor) dan lemah lembut yang bisa menarik hati suami.
6) Jangan sampai memasang wajah cemberut di depan suaminya, jadi harus dengan wajah yang berseri dan penuh senyum didepan suaminya (sumeh).
7) Jika dipanggil oleh suaminya istri harus menjawab dengan segera, dan dengan jawaban yang lembut "dalem".
8) Ketika di beri hadiah oleh suami berbentuk apapun, trimalah dengan kedua tangan dan dengan expresi yang menarik (manja).
9) Ketika dibelikan apa saja oleh suami, jangan sampai mencela pemberiannya apalagi dengan wajah yang tidak suka dan tak menghargai pemberiannya.
10) Semua rahasia antara suami dan istri atau dengan orang lain (yang itu adalah rahasia) harus di simpan dengan rapat.
11) Ketika seorang suami mau bepergian atau pulang dari bepergian, Istri di biasakanlah untuk bersalaman dan mencium tangan suaminya, begitu juga supaya istri mengantar suaminya sampai ke depan pintu, juga ketika suaminya pulang dari sholat jum'at istri di biasakan untuk bersalaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Jika seorang suami ketiduran dalam keadaan lupa bahwa dia belum sholat, supaya dibangunkan dengan tutur kata yang halus. Begitu juga ketika suami lupa dengan janji-janjinya atau lupa dalam hal apa saja.
13) Ketika makan di usakan untuk bersama-sama. Bila diantaranya (suami atau istri) lupa tidak membaca " Bissmillahirrohmanirrokhim" supaya di ingatkan, apabila ingatnya di tengah-tengah sedang menyantap makanannya supaya di tambah dengan "Bismillahirrohmanirrokhim awwaluhu wa akhirohu" .
14) Apabila suami sedang makan kemudian tidak habis (sisa), dianjurkan si istri untuk menghabiskan.
15) Bila ada nasi yang berceceran, di anjurkan untuk di ambil kemudian di makan. Siapa tau itu sebenarnya yang membawa berkah.
16) Pakaian seorang suami sesungguhnya bukanlah kewajiban seorang istri untuk mencucinya. Tetapi apabila tidak ada atau suami tidak punya waktu untuk mencuci sendiri karena kesibukannya maka lebih baik istrilah yang mencucikan pakaian suaminya.
17) Jangan sampai seorang istri itu membantah pada suami, bila ada ketidak sanggupan tidak berkenan ataupun kesalahan pada perintah suami ingatkanlah dengan baik-baik musyawarah yang baik dan dengan di sertai tutur kata yang halus dan lembut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18) Bila suaminya kedatangan tamu dan si suami ada di rumah, maka istri cepat-cepatlah keluarkan apa-apa yang ada dirumah (hidangan/jamuan) untuk segera di suguhkan.
19) Supaya bersih, rapi dan rajin mengatur dapur, kamar badan juga pakaian (istri).
20) Tidak usah untuk meminta di belikan pakaian pada suami, tetapi lebih utama untuk menunggu di belikan oleh suami.
21) Pangkat, dunia atau kelebihan dari suaminya jangan di ceritakan kepada orang lain.
22) Jangan membanding-bandingkan suaminya dengan suami tetangga ataupun dengan orang lain. (mengunggulkan orang lain melebihkan orang lain di depan suami).
23) Jangan sampai seorang istri memerintah suami, menyuruh pada suami yang suami tidak berkenan untuk melakukannya atau menyuruh yang tidak pantas untuk di kerjakan oleh laki-laki.
24) Seorang istri tidak baik apabila bersikap terlalu royal (boros) juga tidak baik terlalu pelit (sedang-sedang saja).
25) Jangan sampai menyembunyikan makanan, atau apapun yang itu adalah hak seorang suami.
26) Apabila dalam berumah tangga, suami dan istri sedang cekcok (bertengkar) jangan sampai pertengkaran mereka di dengar oleh anak-anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27) Seorang istri jangan sampai terbiasa hutang, kecuali bila dalam keadaan dhorurot (terpaksa sekali) itupun atas seizin suaminya.
28) Lebih utama seorang istri dalam melaksanakan sholat fardhu berjama'ah (menjadi makmum suami) sebab sholat berjama'ah itu menyimpan begitu banyak berkah dan pahala.
29) Seorang istri tidak boleh melakukan sodaqoh sunnah kecuali atas izin dari suaminya, namun bila zakat wajib itu harus memaksa apalagi bila suaminya lupa tidak menunaikannya istri wajib untuk mengingatkannya.
30) Bila sedang bermusyawarah, ketika suami sedang bicara meskipun bicaranya tidak lancar (karna belum terbiasa) seorang istri tidak boleh memotong pembicaraan suaminya.
31) Saat bersikap dengan keluarga (family), bapak dan ibu dari suami dalam bersikap harus disamakan dengan ketika dia bersikap pada keluarganya (family) bapak ibunnya sendiri.
32) Seorang istri tidak boleh melaksanakan puasa sunnah kecuali atas izin dari suaminya, kecuali bila puasa wajib itu boleh memaksa meskipun suami tidak mengizinkan.
33) Tidak boleh berdandan kecuali hanya untuk menyenangkan (membahagiakan) suaminya, khususnya ketika sedang makan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34) Seorang istri supaya bisa untuk membedakan masakan apa yang pas untuk di makan ketika sedang musim dingin atau musim panas, dan masakan yang menjadi kesukaan suami.

35) Jangan menolak ketika suami memanggil apalagi ketika suami menginginkan untuk berkumpul (jimak/bercumbu).

Mar'ah Sholihah kepada Kedua Orang Tua:[23]

1). Sewaktu-waktu Orang Tua memberi nasehat, Anak harus menunduk dan mendengarkan dengan seksama dan menerima.

2). Jangan sekalipun membantah meskipun dengan satu ucapan.

3). Terhadap Orang Tua jangan bersikap/bertingkah kasar atau cemberut.

4). Bicaralah seperlunya tentu dengan menggunakan tata karma yang baik.

5). Apa saja yang menjadi kerepotan Orang Tua Bapak- Ibu, Seorang anak haruslah membantu tanpa mengharap upah.

6). Jangan sampai mengambil barang (uang atau apapun) milik Orang Tua, kecuali bila sudah mendapat izin dan harus di pergunakan dengan baik.

7). Bila Orang Tua terima tamu, anak harus menghormati perlu untuk menjunjung Bapak-Ibu.

8). Bila di suruh Orang Tua jika itu tidak kepada hal maksiat, anak harus segera mengerjakan dengan ikhlas dari hati.

[23] Ibid., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9). Seorang anak tidaklah sopan meminta ini dan itu, segala kebutuhan anak sudah tentu Orang Tua telah mengira-ngirakan.

10). Seorang anak tidak boleh memerintah kepada Orang Tuanya dalam segala hal.

11). Jangan sampai memanggil dengan sebutan namanya, dan berbicara menyentak, kasar, apalagi menghujat.

12). Jangan sampai punya masalah/bertengkar dengan saudara, kemudian di ketahui/pergooki oleh Orang Tuanya atau anaknya.

13). Didalam hak dan hukumnya mertua itu sama halnya seperti Orang Tua sendiri.

14). Kewajiban seorang anak terhadap Orang Tuanya sendiri, setiap habis melaksanakan sholat fardhu (wajib lima waktu) harus memohonkan ampunan Bapak dan Ibu.

15). Jangan membuat malu dan menyusahkan Orang Tua.

16). Untuk seorang anak yang mampu (kaya), harus mengantar/memberi apa-apa makanan yang pantas dan di senangi oleh Orang Tuanya.

17). Di depan Orang Tua jangan bersikap semaunya sendiri apalagi menampakan wajah cemberut.

18). Jika berjalan dengan Orang Tua, Orang Tua jalan di depan dan anak di belakangnya.

19). Apa yang menjadi harapan Orang Tua, supaya di usahakan biar bisa terwujud (ikhtiar).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20). Jangan membangga-banggakan kekayaan dari Orang Tua.

Mar'ah Sholihah Kepada Guru:

1) Ketika Guru sedang mengajar harus di rasakan dan dihayati sampai benar-benar di resapi, bila belum benar-benar meresapi apa yang di ajarkan Guru, itu tandanya Rohaninya masih tertutup penyakit, seperti halnya jasmani jika sakit pasti tidak bisa merasakan nikmatnya makanan.
2) Apa yang dikatakan Guru murid mendengarkan dan dimasukkan kedalam hati, bila belum faham supaya menanyakannya dengan sopan.
3) Bila seorang Guru memberi perintah, asalkan tidak kepada hal maksiat harus di jalankan, jangan menunda-nunda atau membuat alasan.
4) Ketika Guru sedang marah, murid harus diam dan menyimak dengan baik, jangan sampai membantah.
5) Tidak sopan bila murid berjalan di depan Guru.
6) Di depan Guru jangan ceplas-ceplos membahas hal duniawiyah.
7) Bila ada aibnya (cacat) Guru harus di rahasiakan.
8) Ketika Guru berhalangan dan mengutus wakil untuk menggantikannya, harus di anggap seperti Gurunya sendiri yang mengajar.
9) Bila bicara dengan Guru harus sopan dan menggunakan bahasa kromo.
10) Ketika hendak melaksanakan hal baik, lebih baik untuk meminta fatwa dan do'a restu dari Guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Ketika ada kekurangan Guru (yang tidak disukai/tidak baik) jangan sampai menghina yang membuat tidak berkenannya sang Guru.
12) Kepada anak dan kerabat dari Guru harus menghormati seperti kepada anak Bapak-Ibu sendiri.
13) Ketika di suruh atau diberi amanat oleh Guru jangan sampai membuat kecewa.
14) Jangan berbohong/membohongi.
15) Kewajiban murid terhadap Guru, harus memohonkan ampunan melalui Isytighfar

Mar'ah Sholihah Kepada tamu:[24]

1) Ketika tamu datang dan memberi salam, harus menjawab salamnya dengan lebih baik dari tamu tersebut dan lebih semangat menyampaikannya.
2) Setelah tamu masuk dan bersalaman segera di persilahkan duduk, karna sekalipun sudah di dalam rumah tetap tidak sopan jika tamu duduk tanpa di persilahkan terlebih dahulu.
3) Kalau belum kenal supaya ditanya namanya, anaknya siapa, desanya dan lain-lain. Lebih baik lagi dicatat di buku alamat siapa tau suatu saat di butuhkan dan sangat lebih bernanfaat.
4) Ketika duduk bersama tamu bersikap tegak dan wajah bungah (berseri) jangan menampakan sikap susah.

[24] Ibid., 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Jangan menceritakan tentang kesusahan dan penderitaan pribadi sendiri. Untuk menjaga kenyamanan.
6) Jika belum pernah bertamu kesitu, supaya diberi tahu arah kiblat dan kamar kecil biar ketika dibutuhkan sudah tau arah-arahnya.
7) Ketika ngobrol dengan tamu supaya mengukur dari bidang tamu tersebut, jika tamunya tani bahaslah tentang pertanian, jika pedagang bahaslah tentang ekonomi, jika ahli pergerakan bahaslah tentang masyarakat, dan begitu seterusnya.
8) Ketika tamu masuk tidak boleh bertanya " Ada perlu apa" akibatnya jika tidak mempunyai keperluan/kepentingan tidak akan bertamu kerumahmu. Maka dari itu anggaplah tamu tersebut dating karna Allah Ta'ala.
9) Ketika tamu bertanya "sehat..?" anggaplah itu sebagai kalimat do'a dan jawablah "Alhamdulillah sehat."
10) Supaya mengobrol dengan rukun (enak/nyaman/kompak) ,
11) Ketika tamu hendak pamit, supaya bertingkah seolah berharap jangan dulu pulang tentu dengan expresi yang semangat, tapi jika benar-benar memaksa untuk pulang supaya di antar sampai jalan besar (jalan raya). Jika tidak bisa supaya menyuruh anak atau saudara untuk mengantar.

Mar'ah Sholihah Bertamu:[25]

[25] Ibid., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Gelagat dan kelakuan (tindakan), harus unggah-ungguh (andap asor/sopan) dan anteng (diam) seluruh anggota badan, sampai matanya juga maksudnya mata jangan lirik-lirik kesana kemari melihat-lihat perabotan rumah shohibul bait, (berdiri lihat terus duduk lagi) atau lihat apa-apa dengan melirik-lirik miring-miring, supaya tidak di kira mau mencuri, juga tidak boleh melihat sambil melotot pada apa saja terlebih pada shohibul bait (yang punya rumah) supaya tidak di kira mau memukul.
2) Ketika sedang bercakap-cakap wajahnya jangan menyelimur seperti tidak menghiraukan shokhibul bait sedang bicara dan suara tamu jangan sampai lebih keras dari shokhibul bait harus lebih lemah.
3) Isi dari pembicaraan jangan sampai menjelek-jelekkan orang lain, jika ada yang memulai ghibah (gosip) yang satunya harus menghalihkan pembicaraan (di isi dengan pembicaraan lain), entah dari tamu ataupun shohibul bait.
4) Jika dihidangkan, meskipun sudah kenyang jangan memuji makanan yang baru dimakan enak sekali, supaya tidak dikira meminta makanan (suguhan) yang lebih enak dari yang sudah di sediakan.
5) Suguhan apa saja yang tidak disukai, jangan dihina/ejek, karena membuat sakit hatinya shohibul bait.
6) Jika suguhan itu berupa permen jangan di kunyah karena kurang sopan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Kalau ada kucing meskipun kucing itu milik shohibul bait, jangan memberi makan pada kucing itu suguhan yang di sediakan shohibul bait.
8) Tamu hendaknya bisa mengira-ngira waktu sebentar atau lamanya bertamu, dengan melihat kerepotan dari shohibul bait (Ridho dan ikhlasnya saat menemani tamu).
9) Jangan karna ketika bertamu yang di datangi senang sekali, jangan karena itu terus datang bertamu terus tanpa kenal waktu, seumpama biasanya tiap hari bertamu ya harus dikasih senggang waktu biar tidak membosankan.
10) Bertamu harus dengan niat Lillahi Ta'ala, jangan mempunyai niat agar di hormati. Menganggap unggul pada dirinya sendiri.
11) Tamu sangat tidak sopan (buruk sekali) jika meminta apa-apa dalam hal duniawiyah , sebab bisa membuat malu ketika yang diminta itu tidak bisa di berikan pasti malu, atau shohibul bait terlihat orang mampu namun tidak memberi begitu juga menjadikan malu, sebab dirinya juga masih membutuhkan.
12) Paling lamanya bertamu itu tiga hari.

Mar'ah Sholihah Kepada Teman:[26]

1) Berusaha agar mempunyai pemikat yang membuatnya menarik yang bisa menambah kasih sayang, langgengnya ukhuwah(persaudaraan).

[26] Ibid., 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar ini hendaknya terus di pegang di dalam hati masing-masing teman (satu persatu).

2) Ketika teman sedang menghadapi kesusahan atau sakit harus ikut berbela sungkawa dan menawarkan berbagai macam bantuan.
3) Keburukan dari teman jangan sampai di sebarkan (di cerita-ceritakan) bagaimanapun harus di rahasiakan.
4) Ketika teman sedang berbicara dengan orang lain dan anda tidak di ajak ikut bicara, jangan sampai anda ikut-ikutan atau memutus pembicaraan mereka.
5) Jika punya janji harus di tepati jangan diingkari
6) Jangan berbicara bohong. Akibatnya ketika sedang bicara jujur pun akan dianggap berbohong.
7) Jika salah seorang temanmu melanggar hukum, harus di ingatkan dengan nasehat yang baik dan bijaksana.
8) Terhadap barang milik teman, harus di jaga meskipun teman anda tidak menyuruh untuk menjaganya.(seperlunya)
9) Jangan membiasakan kalimat sumpah, meskipun itu benar-benar namun akibatnya jadi kebiasaan.
10) Jangan berprasangka buruk kepada teman.
11) Sudah nyata bila cinta datang karna terbiasa, maka biasakanlah mengisi sebuah pertemanan dengan kebaikan, hingga benar-benar terasa sekali bentuk kasih sayang dari pertemanan itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Tujuan berteman bukan karena duniawi, harus hanya karna mencari Ridho Allah SWT, dengan demikian kasih sayang itu bisa langgeng sampai selama-lamanya sampai mempunyai harapan bisa berkumpul di surga nanti. Aamiin

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa menjadi mar'atus shalihah harus taat kepada Allah dengan menjalankan semua kewajibanNya dan meneladani sikap Rasulullah dengan melaksanakan sunnah-sunnah Rasul serta menjaga perilaku dari perilaku buruk yang tidak semestinya dimiliki seorang muslimah. Karena bukan hanya hubungan dengan Allah yang harus dijaga dalam kehidupan akan tetapi hubungan dengan sesama manusia pun harus terjalin dengan baik.

B. Model Pembelajaran Nisaiyyah (Keputrian)

1. Definisi Model Pembelajaran

   Bambang Warsita mengatakan media cetak berupa modul pengadaannya dapat dikatakan lebih murah disbanding dengan media lain. Selain itu fleksibilitas tempat (dapat digunakan dimana saja), waktu (kapan saja).[27]

2. Isi Model Pembelajaran

   Model Pembelajaran adalah sebagai suatu disain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

[27] Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model Pembelajaran dibagi kedalam empat kelompok besar, yaitu:

a) Kelompok Model Informasi: Kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan intelektual siswa dalam hal menerima, menyimpan, mengolah dan menggunakan informasi. Dengan cara seperti ini diharapkan mampu mengakomodasi berbagai macam inovasi, melahirkan yang berorientasi masa depan, dan mampu memecahkan persoalan yang dihadapi baik oleh dirinya maupun orang lain.

   Kelompok ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

   1) Model pembelajaran kognitif,
   2) Model pembelajaran inkuiri
   3) Model pembelajaran presentasi.[28]

b) Kelompok Model Personal: kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa. Fokus utamanya adalah pada proses yang memberikan peluang pada setiap siswa untuk mengelola dan mengembangkan jati dirinya.

c) Kelompok Model Interaksi Sosial: Kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang yang akan dan harus berinteraksi social dengan lingkungan lainnya. Dengan demikian diharapkan siswa mampu mengembangkan dirinya dan fikirannya untuk disumbangkan kepada lingkungan sosialnya.

---

[28] Husdarta, Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kelompok Model Perilaku: Kelompok ini bertujuan untuk mengubah tingkah laku siswa yang terukur. Fokus utama mengenai perubahan tingkah laku ini didasarkan pada prinsip rangsangan dan jawaban.[29]

3. Model Pembelajaran Nisaiyyah (keputrian)

Terdapat empat unsur utama (yang mutlak harus serasi dan sesuai antara elemen yang satu dan yang lain, meskipun wujudnya berbeda), yaitu: materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.[30]

a. Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.[31]

Hal-hal yang dipelajari dalam nisaiyyah:

1) Etiket

Hal-hal yang dipelajari dalam etiket meliputi: etiket makan, etiket bergaul, etiket bertamu, dsb.

2) Teori-teori keputrian.

[29] Ibid., 44.
[30] Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 53.
[31] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajran* (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal-hal yang akan dibahas meliputi teori-teori tentang tata boga, tata rias, tata graham, dsb.

3) Keterampilan (praktek).

Teori-teori yang telah disampaikan dapat dipraktekkan secara langsung, sehingga bisa dilihat gambaran kongkrit dari penerapannya.

4) Kebersihan dan kesehatan.

Materi kebersihan dan kesehatan meliputi kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan.

5) Psikologi.

Hal-hal yang dapat dipelajari dalam materi ini meliputi: faktor-faktor psikologi pada masa remaja dan dewasa, problematika, dan solusi permasalahannya.

6) Fiqh Wanita

Berbagai aturan khusus bagi wanita menurut ajaran syari'at yang benar disertai dalil-dalil al-Qur'an dan hadits.[32]

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sesudah ia melewati kegiatan intruksional yang bersangkutan dengan berhasil.[33]

[32] Ibid., 3.
[33] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nisaiyyah atau keputrian adalah materi pelajaran yang membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan keputrian, masa-masa perkembangan, maupun beberapa masalah penting remaja putri dan wanita dewasa.[34]

Tujuan pengajaran nisaiyyah di pondok adalah

1) Menambah pengetahuan tentang keputrian

   Mempelajari nisaiyyah tidak kalah pentingnya dengan mempelajari pengetahuan-pengetahuan lain. Karena pengetahuan tentang keputrian sendiri juga merupakan bagian dari kehidupan wanita. Dengan mempelajari nisaiyyah, santriwati diharapkan dapat berwawasan luas dan mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang keputrian yang meliputi berbagai bidang.

2) Membentuk pribadi muslimah nan anggun.

   Wanita sangat identik dengan keanggunan kepribadian. Kepribadian yang baik bukanlah terbentuk dari wajah nan berseri saja, namun lebih dari itu bahwasannya akhlak yang baik atau etika yang baik merupakan keanggunan dari dalam yang akan nampak sebagai satu kepribadian luhur yang akan tercermin dari sikap, laku dan bicara.

3) Membentuk bakat dan kecenderungan.

[34] Tim Penyusun Materi Nisaiyyah Kulliyatu-l-Mu'allimat al Islamiyah, *Nisaiyyah 1* (Psantren Putri Pondok Modern Gontor, 1997), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam nisaiyyah diajarkan berbagai macam ketrampilan, yang dapat diambil sebagai pengalaman sekaligus masukan untuk mengetahui bakat dan kecenderungan kita. Artinya, bahwa kita akan mulai memilih bidang manakah yang cocok dengan kecenderungan, bakat, dan kita mampu untuk melakukannya.

4) Menggali pengalaman sebagai modal masa depan.

Wanita adalah calon ibu rumah tangga yang akan memberikan pendidikan kepada generasi masa depan. Maka sudah selazimnya untuk menjadi suri tauladan ataupun panutan yang baik bagi putra putrinya kelak. Maka dalam nisaiyyah ini akan diajarkan bagaimana seharusnya menjadi ibu yang baik bagi putra-putrinya kelak.

5) Meningkatkan mutu kreatifitas diri.

Jika kita terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keputrian, maka kita akan termotivasi pula untuk terus aktif berkreasi mencari hal-hal baru yang dapat memberikan pengalaman dan pengalaman baru bagi kita.

6) Mempersiapkan diri untuk menjadi figur *sitti-l-kull*.

Pesantren Putri Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo berorientasi untuk menjadikan santriwati-santriwatinya figur *sitti-l-kull* atau wanita *all around.* Maka melalui berbagai program keputrian diharapkan santriwati dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai berbagai macam kegiatan keputrian yang ada. Dari sinilah santriwati dididik untuk menjadi figur wanita serba bisa atau *sitti-l-kull*.[35]

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.[36]

Kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu:[37]

1) Berorientasi pada tujuan pembelajaran
2) Pilih tekhnik pembelajaran sesuai dengan ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti.
3) Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik.

Dalam strategi pembelajaran diperlukan juga metode pembelajaran. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

---

[35] Ibid., 2.
[36] *Ibid*., 189.
[37] Hamza B. Uno, *Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.[38]

Macam-macam metode pembelajaran PAI yaitu : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode simulasi atau bermain peran, metode pemberian tugas, metode demonstrasi dan eksperimen, metode kerja kelompok, metode pemecahan masalah, metode karya wisata, metode suri tauladan, metode kisah atau cerita.[39]

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan hubungan pelajaran Norman E Gronlund merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: "*Evaluation…a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils"* (Evaluasi adalah suatu proses yang sitematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.)[40]

---

[38] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 53.
[39] Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 121.
[40] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tekhnik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping konsep-konsep perencanaan pembelajaran diatas harus juga tercermin pelaksana pembelajaran yaitu guru atau *ustadzah.* Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, pada pasal satu: setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional.

Standar kompensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan professional.

1) Kompetensi Pedagogik
   a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
   b) Menguasai teori belajar dan prinsip-rinsip pembelajaran yang mendidik.
   c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
   d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
   e) Memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
   f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

a) Bertindak sesuai dengan norma, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

a) Bersikap Inklusif, bertindak objektif, serta tidak deskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional.

a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.

c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

e) Memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.[41]

[41] Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta: PT indeks, 2011), *239*-248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.[1]

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya yang berjudul Menjadi Peneliti Kualitatif menjelaskan bahwa ada empat dasar penyusunan teori dalam penelitian kualitatif, yaitu pendekatan fenomenologik, pendekatan interaksi simbolik, pendekatan kebudayaan, dan pendekatan etnometodologik.[2]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan etnometodologi. Kebudayaan atau etnografi adalah pengetahuan yang diperoleh oleh manusia dan digunakan untuk menafsirkan pengalaman dan memberikan perilaku. Etnometodologi adalah studi tentang bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupan sehari-hari. Etnometodologi berusaha memahami bagaimana orang-orang mulai

[1] Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999) , 24.
[2]Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), cet. Ke-1, jilid 1, 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat, menerangkan dan menguraikan keteraturan dunia tempat mereka hidup.

Etnometodologi sebagai studi tentang praktek sosial keseharian yang diterima secara *taken for granted,* sebagai pengungkapan terhadap dunia akal sehat, dunia yang digeluti individu dalam kesehariannya jelas memiliki hubungan yang erat sekali dengan metode penelitian kualitatif. Etnometodologi sebagai sebuah studi pada dunia subjektif, tentang kesadaran, persepsi dan tindakan individu dalam interaksinya dengan dunia sosial yang ditempatinya sesuai dengan pokok penelitian kualitatif yang juga menekankan pada dunia subjektif dengan setting sosial yang dilibatinya.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.[3] Oleh karena itu metode kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada.[4]

---

[3]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatfi* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), 43.
[4]Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner,* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.[5]

Jenis kualitatif dipilih adalah karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur yang bersifat kuantitatif. Hal lain adalah karena latar penelitian kualitatif itu memiliki karakteristik:

1) Naturalistik

2) Kerja lapangan

3) Instrumen utamanya adalah manusia

4) Sifatnya diskriptif.[6]

Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini data primernya menggunakan data yang bersifat data verbal yaitu berupa deskriptif yang diperoleh dari pengamatan Pembentukan Pribadi al Mar'atus Sholihah Melalui Pelajaran Nisaiyyah (Studi Kasus di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku secara utuh. Penelitian ini secara fundamental

[5]M. Nazir, *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 66.
[6]Ibid., 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergantung pada pengamatan manusia (peneliti) dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan istilahnya.

Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya. Menurut Whitney yang dikutip oleh Soejono, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.[7]

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, baik itu menyangkut tata cara, situasi, hubungan, sikap, perilaku, cara pandang dan pengaruh-pengaruh dalam suatu kelompok masyarakat. Selain itu metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar yang berlaku, sehingga terkadang metode ini disebut juga sebagai survey normatif.[8]

Adapun jenis penelitian kualitatif deskriptif peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan secara sistematik sehingga lebih mudah untuk dipahami.[9] Dalam bidang tertentu yang

[7]Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 21.
[8]Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 84.
[9]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan situasi proses pembentukan pribadi al mar'atus shalihah melalui pelajaran nisaiyyah.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mana peneliti mengamati keadaan dan disimpulkannya masalah-masalah yang ada dan diberikan pemecahan dari masalah-masalah tersebut.

2. Sumber Data dan Jenis Data

Adapun sumber dan jenis data dalam penelitian kualitatif menurut Tohirin adalah:kata-kata dan tindakan (dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi), sumber tertulis (berupa buku-buku, majalah ilmiah, arsip-arsip dan lain-lain dikumpulkan dengan observasi atau pengamatan dan fotokopi atau disalin ulang), foto (dikumpulkan dengan cara pengamatan dan fotokopi).[10]

a. Sumber Data

Sumber Data adalah obyek dari mana data dapat diperoleh.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya.[11]

[10]Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), 61.
[11]Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara pembimbing, guru, pimpinan pondok dan para santriwati mengenai bagaimana pembentukan pribadi al mar'atus shalihah melalui pelajaran nisaiyyah (keputrian).

2) Sumber Data Sekunder adalah data atau informasi yang tidak didapat secara langsung dari sumber pertama (responden) baik yang didapat melalui wawancara ataupun dengan menggunakan kuesioner secara tertulis.[12] Data ini biasanya dari laporan penelitian sebelumnya, buku cetak dan sebagainya.

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah sejarah berdirinya pondok, panca jiwa dan kewajiban santri serta dokumentasi kegiatan keputrian tahunan yang didapat dari bagian fotografi.

b. Jenis Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat

[12]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), cet. Ke-1, jilid 1,228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.[13] Dan data dalam penelitian ini yaitu : Data Kualitatif.

Pendekatan kualitatif dipilih adalah karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur yang bersifat kuantitatif.[14] Muhadjir mengatakan penelitian data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.[15]

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pemilihan dan pencatatan perilaku orang-orang di lingkungan sekitar.[16] Anis Fuad mengatakan bahwa observasi, dimana peneliti bisa berperan sebagai *complete observer, complete participant, observer as particiant,* dan *participant as observer.*[17]

Adapun penelitian ini peneliti termasuk dalam jenis *Participant Observation,* yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari

[13]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), cet. Ke-3, jilid 1, 116.
[14]M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 9.
[15]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2
[16]Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), cet ke-2, 21.
[17]Anis Fuas, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode observasi ini dimaksudkan untuk mengamati proses pembentukan pribadi al mar'atus shalihah melalui pelajaran nisaiyyah di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka.[18] Bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[19]

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Metode ini penulis gunakan untuk meneliti data yang lebih dalam kepada para nara sumbernya yaitu guru bidang studi sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang pembentukan pribadi mar'atus shalihah melalui pelajaran nisaiyyah.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan yang lainnya.[20] Foto termasuk salah satu jenis dokumentasi, foto dapat menangkap atau membekukan suatu

[18]Nazar Bakry, *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), 40.
[19]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 180.
[20]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),cet. Ke-10, jilid1, 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situasi pada detik tertentu dan dengan demikian memberikan bahan deskriptif yang berlaku bagi saat itu.[21]

Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti disini adalah pengambilan gambar saat santriwati melaksanakan kegiatan keputrian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.[22]

Proses analisis data kualitatif menurut Seiddel adalah:

a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
c. Berpikir dengan cara membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.[23]

[21]Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*(Jogjakarta: Diva Press, 2010), cet. Ke-1, jilid 1, 202.
[22]Neong Muhadjir, *Metode penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 141.
[23]Ibid., 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dua jalan pola dasar, yaitu: Induksi adalah proses pemikiran di dalam akal kita dari pengetahuan tentang kejadian-kejadian/peristiwa-peristiwa/hal-hal yang lebih konkret dan 'khusus' untuk menyimpulkan pengetahuan yang lebih 'umum'. Deduksi: proses pemikiran di dalamnya akal kita dari pengetahuan yang lebih 'umum' untuk menyimpulkan pengetahuan yang lebih 'khusus'.[24]

Kedua penalaran tersebut di atas (penalaran deduktif dan induktif), seolah-olah merupakan cara berpikir yang berbeda dan terpisah. Tetapi dalam prakteknya, antara berangkat dari teori atau berangkat dari fakta empirik merupakan lingkaran yang tidak terpisahkan. Kalau kita berbicara teori sebenarnya kita sedang mengandaikan fakta dan kalau berbicara fakta maka kita sedang mengandaikan teori. Dengan demikian, untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah kedua penalaran tersebut dapat digunakan secara bersama-sama dan saling mengisi, dan dilaksanakan dalam suatu wujud penelitian ilmiah yang menggunakan metode ilmiah dan taat pada hukum-hukum logika. Dari pemaparan diatas maka teknik analisi data dalam penelitian ini menggunakan tekhnik analisis berfikir deduktif induktif. Dan pemaparan data dituangkan dalam bab 4.

[24]W. Pospoprodjo, *Logika Ilmu Menalar: Dasar-Dasar Berfikir Tertib, Logis, Kritis, Analitis, Dialektis*, (Bandung: Pustaka grafika, 1999), hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekkan atau pembanding terhadap data tersebut.

Mukhtar mengatakan dalam bukunya yang berjudul Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif bahwa dalam penelitian kualitatif desktiptif, triangulasi adalah cara yang ditempuh untuk melakukan verifikasi sepanjang penelitian dilakukan hingga data dianalisis dan laporan ditulis. Dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data.[25]

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luardata itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[26] Dengan menggunakan triangulasi peneliti mendapatkan data. Sumber data yang telah didapat maka di tingkatkan drajatnya dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga data yang didapat bisa dinyatakan valid.[27]

[25]Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif,* (Jakarta: GP Press Group, 2013), h.137.
[26]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), 178.
[27]Ibid., 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
MODEL PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN NISAIYYAH (KEPUTRIAN) DALAM MEMBENTUK PRIBADI AL-MAR'ATUS SHALIHAH DI PONDOK MODERN AL-AMANAH JUNWANGI KRIAN SIDOARJO

A. Profil Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

1. Sejarah Pondok Modern al-Amanah[1]

Sejarah ini ditulis oleh Pengasuh Pondok Modern Al-Amanah Bapak KH Nurcholis Misbah. al-Amanah kami rintis dari sebuah "cita-cita" yang nyaris disebut "mimpi" karena kami tak memiliki bekal apapun, kecuali "keyakinan dan semangat". Beberapa langkah awal yang kami lakukan:

a. Mencari informasi sebanyak-banyak tentang pesantren. Maka kami kunjungi banyak pesantren, dari pesantren-pesantren besar seperti Gontor, Asy-Syafiiyah Situbondo, Lirboyo, Ploso, sampai pesantren yang tinggal puiang-puing. Dan kami kumpulkan buku yang berbicara tentang pesantren.

b. Menyiapkan beberapa kader, yang kelak akan kami jadikan teman untuk mulai membangun dan merintis pesantren.

c. Terus meningkatkan kemampuan dengan banyak membaca dan mengoleksi banyak buku .

Pertama kali kami terjun di desa "Mojosantren", sebuah desa yang dahulu terkenal sebagai desa santri yang kemudian mengalami pergeseran karena "industri". Kami tertantang untuk mencoba

[1] Lihat di situs Pondok : http://pma-collage.sch.id/berita-147-sejarah-pesantren-modern-alamanah.html.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembalikan masa lalu sebagai desa santri. Kami yakin bisa dengan beberapa pertimbangan :

a. Banyak tokoh yang menginginkan
b. Potensi keuangan yang luar biasa dengan adanya home industri sepatu, dimana tiap hari ribuan pekerja mencari rizki di pedukuhan ini. Beberapa langkah yang kami lakukan :

a. Mengadakan aneka kegiatan, diskusi, pengajian, kajian dengan aneka lapisan masyarakat.
b. Mengumpulkan para tokoh dan sesepuh dan pemilik perusaahaan, untuk menyampaikan rencana kami.

Gagasan kami mendapat sambutan luar biasa, baik dari kaum muda, sesepuh dan para pengusaha hingga dalam waktu singkat "suasana keagamaan" begitu terasa. Gedung yang kami rencana juga dimulai, sumbangan dari tokoh masyarakat mengalir lancar. Dalam waktu singkat, lantai pertama hampir selesai dari dua lantai.

Tak terduga, ada "perbedaan" cara dalam mengembangkan pesantren dan membangun pesantren yang kemudian menimbulkan"salah paham". Akibatnya sebagian besar masyarakat "marah", dan memutuskan dukungan, hingga bangunan tidak bisa dilanjutkan. Setahun kami menunggu, masyarakat tak mau lagi meneruskan. Akhirnya dengan kekecewaan yang luar biasa kami "hijrah" di desa Junwangi, hanya 1 km dari Mojosantren dengan mengikuti aliran sungai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya kami tak langsung masuk desa Junwangi, beberapa desa kami "coba", beberapa rumah kami lihat, tapi kurang cocok. Desa Junwangi, adalah yang tidak sengaja, mungkin Allah SWT. Sendiri yang menunjukkan.

Kegagalan di Mojosantren memang amat pahit, tapi kami terus mempelajari. Di Junwangi kami menggunakan cara yang lain. Apalagi keadaan Junwangi berbeda dengan mojosantren. Junwangi adalah desa yang belum tersentuh da'wah, hingga kebiasaan melakukan aneka judi, minuman keras masih terjadi. Satu mushola kecil di pedukuhan tempat kami tinggal tak ada jamaahnya kecuali pemilik musholla dan seorang putranya. Langkah kami adalah sebagai berikut:

a. Mengalir, mengikuti kegiatan masyarakat, khususnya kaum muda dengan harapan mereka menerima kehadiran kami seperti ; catur, remi, cangkrukkan dll.
b. Pelan-pelan kami memberi teladan, misalnya ketika masuk waktu shalat kami dengan isteri berangkat ke mushalla.
c. Kami berusaha menghidupkan mushalla pedukuhan, dengan jamaah, pengajian dan membangun.

Pondok Modern al-Amanah mulai kami rintis setelah mushalla kampung berjalan, jamaah lima waktu terlaksana dengan baik. Di rumah kontrak kami mengajar mengaji anak-anak kecil, mulai dhuhur hingga larut malam tiap hari. Anak yang mengaji bertambah banyak, cita-cita makin kuat, keyakinan kami makin sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanah wakaf dari ibu Kamsini menambah kuatnya semangat. Rumah tetap kontrak, tanah wakaf mulai kami pondasi. Berbeda dengan di Mojosantren, di Junwangi kami merintis sendiri tidak banyak melibatkan orang lain. Ternyata tidak mudah, setahun hanya berupa pondasi, tak mampu meneruskan.

Baru tahun 1992 kami sempurnakan, dan bulan Agustus 1992 KH. Shaleh Qasim kita rawuhkan untuk berdoa dalam acara penting itu. Saat itu baru ada dua santri mukim dari desa tetangga, selebihnya putra-putri anak tetangga.

Rintangan silih berganti, ujian terus kami hadapi, hal-hal sulit terus bermunculan, tapi pelajaran yang Allah berikan ketika di Mojosantren meneguhkan kami untuk terus maju. Dan alhamdulillah, terus berkembang, al-Amanah mulai menjadi alternatif masyarakat untuk mencari pendidikan formal dan pesantren.

2. Setting Lokasi Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

   Pondok Modern al-Amanah ini berlokasi di propinsi Jawa Timur, Kabupaten Kota Sidoarjo. Dengan alamat Dusun Kwagen No. 43 Desa Junwangi Kecamatan Krian, Sidoarjo.[2]

3. Panca Jiwa Santri dan Kewajiban Santri Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

   a. Panca Jiwa Santri Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo :

[2] Wawancara dengan Pengasuh Pondok Putri Ustadzah Zanuba al Fareni, pada hari Rabu, 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kesempurnaan Iman
2) Keikhlasan Amal
3) Kemuliaan Budi Pekerti
4) Keunggulan Prestasi
5) Kepekaan Sosial

b. Kewajiban Santri Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

1) Sholat Berjamaah
2) Sholat Malam
3) Sholat Dhuha
4) Membaca al-Qur'an
5) Menggunakan Bahasa Resmi : Arab dan Inggris
6) Membaca Buku
7) Menjaga Kebersihan

4. Sumber Daya Manusia Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.

a. Tenaga Pendidik (Guru) Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Sesuai dengan hasil penelitian di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo, tenaga guru berjumlah 13 orang, sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik (Ustadzah) Pondok Modern Putri al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

No	Nama	Keterangan
1.	KH. Nurcholis Misbah	Pengasuh
2.	Hj. Zanuba Al Fareni, Lc., M.Th.I	Pembimbing
3.	Anik Fathimatuz Zahro, S.Si	Ketua
4.	Ana Yulvia, S.Si	Sekertaris
5.	Narivo Fransisca Damayanti	Bendahara dan Sarana Prasarana
6.	Shofwul Widad, Lc.,S.Pd.I	Dewan Santri
7.	Fatimah Nurul Khoiriyah, Lc	Program Tahfidz
8.	Anis Silfyyati	Perizinan dan Kesehatan
9.	Aliyatur Rofi'ah, S.Ag	Bidang Kurikulum
10.	Zulfia Aviv, S.H	Bidang Kurikulum
11.	Fitria Wahyu	Bidang Kurikulum
12.	Khurotun Nisa'	Bidang Extrakulikuler
13.	Bety Lailatul Fitriyah	Bidang Extrakulikuler

Sumber: Dokumentasi Pondok Modern Putri al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

b. Keadaan Santriwati Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

1) Data Santriwati Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah santriwati di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo 822 santriwati. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Santriwati Pondok Modern Putri Junwangi Krian Sidoarjo

No	Kelas	Jumlah
1.	7	203 Santriwati
2.	8	160 Santriwati
3.	9	158 Santriwati
4.	10	118 Santriwati
5.	11	107 Santriwati
6.	12	76 Santriwati
JUMLAH		**822 Santriwati**

Sumber: Dokumentasi Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoaro

B. Penyajian Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Nisaiyyah (keputrian)

a. Persiapan

Demi terselenggaranya dan tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran maka harus dipersiapkan materi yang akan diberikan. Ustadza Sri Usfandiyah melakukan persiapan mengajar selama setengah tahun atau satu semester dengan menyiapkan materi-materi yang akan diberikan kepada santriwati. Materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak dalam memahami.[3] Ustadza Zanuba menyiapkan materi fiqh wanita untuk disampaikan kepada santriwati,

[3] Wawancara dengan Ibu Sri Usfandiyah, Guru Tata Boga, tanggal 30 November 2017 di Kediaman beliau, pukul 10.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan diambil dari beberapa kitab seperti masail fiqhiyah, bulughul maram.[4]

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tata boga pada pondok Modern al-Amanah Junwangi ini dilakukan pada hari Sabtu usai sekolah yaitu jam 11.30 hingga jam 13.00 WIB. Dalam pelaksanaannya pembelajaran Nisaiyyah (keputrian) tata boga diawali dengan salam pembuka oleh guru yaitu ibu Sri Usfandiyah, S.Pd, kemudian meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan dipertemuan sebelumnya, dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada santriwati.

Dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran, yaitu memberikan materi baru dengan cara menjelaskan terlebih dahulu. Dalam satu minggu ibu Usfandiyah menjelaskan materi dan pada minggu berikutnya akan dilaksanakan praktek. Ibu Us (panggilan akrab beliau) memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh santriwati dan memberikan kesempatan santriwati bertanya jika ada yang perlu ditanyakan. Metode yang digunakan dalam tata boga adalah metode demonstrasi.

Diakhir pembelajaran santriwati ditanya seputar pembahasan yang telah diutarakan pada hari itu. Kemudian ibu Us

[4] Wawancara dengan ustadza Zanuba, Pengasuh Pondok Putri, tanggal 28 November 2017 di kediaman beliau, pada pukul 11.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan tugas untuk dilakukan. Dan dilakukan penilaian terhadap santriwati.

Materi tata boga yang diberikan pada santriwati kelas 3 Aliyah:

1) Bumbu dasar putih
2) Bumbu dasar kuning
3) Bumbu dasar merah
4) Resep Gudeg Yogya (dari bumbu dasar putih)
5) Resep Ayam Panggang Kunyit (dari bumbu dasar kuning)
6) Resep Ayam Panggang Merah (dari bumbu dasar merah)
7) Resep Kue Lumpur
8) Resep Roti Kukus
9) Resep Es Shanghai
10) Resep Es Teler

> Pembelajaran fiqh wanita disampaikan oleh pegasuh Pondok Putri yaitu Ustadza Zanuba Al Fareni, Lc., M.Th.I pada pengajian rutin pondok pada hari senin dan selasa setelah sholat maghrib. Metode yang digunakan adalah metode ceramah.[5] Kebersihan dan kerapian, para ustadza dibantu oleh pengurus dari bagian Nisaiyyah (keputrian) untuk mengawasi kebersihan diri santriwati dan lingkungan pondok.[6]

Pada hari Minggu, santriwati diwajibkan memasak dengan cara bergiliran perkamar. Hal ini dilakukan agar para santriwati tidak asing dan terbiasa dengan bumbu dapur.

[5] Wawancara dan Observasi dengan usatdaza Zanuba al Fareni Lc. M.Th.I di Lingkungan Asrama Putri pukul 19.00.
[6] Wawancara dan observasi dengan Ustadza Anik Fatimatus Zahro, Ustadza Pengasuhan, tanggal 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan tambahan demi menunjang dan mengasah bakat santriwati dilakukan ketika liburan sekolah (6 bulan sekali), bagian Nisaiyyah (keputrian) mengundang salah satu alumni Pondok Modern Al-Amanah untuk mengajarkan hasta karya. Santriwati diajarkan cara membuat bros jilbab, mendekorasi ruangan, melukis, membuat kostum daur ulang.[7]

Adapun kegiatan lain yang dilaksanakan di Pondok Modern al-Amanah Junwangi yaitu MSA yang dilakukan setahun sekali. Acara ini sebagai wadah santriwati untuk menyalurkan bakat yang dimiliki. Sebagai penanggung jawab kegiatan ini adalah seluruh santriwati kelas 3 MA dan 3 MTS.[8]

c. Evaluasi

Seluruh ustadza terutama yang berkecimpung dalam mendidik keputrian santriwati telah melakukan perencanaan dan menyediakan informasi bagi santriwati. Dalam prosesnya ustadza telah membuat standar keberhasilan sehingga para ustadza mengetahui bahwa tujuan-tujuannya telah tercapai.

C. Kendala Pembelajaran Nisaiyyah (Keputrian) di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.

1. Materi Pembelajaran

   a. Hal-hal yang dipelajari dalam nisaiyyah (keputrian):

      1) Etiket

[7] Wawancara dengan Eka Yulia Sukma Wardani, Ketua Bagian Nisaiyyah, 30 November 2017.
[8] Wawancara dengan ustadza Anik Fatimatus Zahro, 29 November 2017, di Kantor Pengasuhan, jam 13.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para santriwati telah belajar etiket makan, etiket bergaul dan etiket bertamu dari *hidden kurikulum.* Hal ini diajarkan secara langsung tanpa adanya pembelajaran dalam kelas. Dan ini telah dibuktikan dengan tata cara makan, tata cara bergaul dan tata cara bertamu santriwati yang sudah baik. Namun itu semua kurang sempurna tanpa adanya buku untuk dijadikan bahan baca bagi santriwati.

Ustadza Zanuba mengatakan Pembelajaran nisaiyyah (keputrian) ini masih proses menuju sempurna, karena modul etiket ini masih dalam proses penyusunan jadi belum kami cetak untuk dijadikan modul bagi santriwati."[9]

Ustadza S. Qurroti A'yun, S.Psi. Beliau adalah alumni Pondok Modern al-Amanah dan sekarang sebagai pendidik dan Waka Humas di Madrasah Aliyah Bilingual al-Amanah Juwangi Krian Sidoarjo. Beliau mengatakan "Yang menjadi kekurangannya adalah modul kami belum cetak. Masih proses penyesuaian materi untuk anak-anak."[10]

> Ustadzah Anik Fathimatuz Zahro, S.Si. beliau adalah ketua pengasuhan Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo. Beliau mengatakan "Materi etiket ini belum terbit modulnya, tapi saya selalu pantau melalui anak-anak bagian nisaiyyah untuk hal-hal yang berkaitan dengan etiket. Meski demikian anak-anak kami ajarkan etiket didalam keseharian. Kami tegur secara langsung jika ada yang kurang tepat."[11]

---

[9] Wawancara dengan Ustadza Zanuba Al Fareni, tanggal 29 November 2017.
[10] Wawancara dengan S. Qurroti A'yun, 29 November 2017.
[11] Wawancara dengan Anik Fathimatuz Zahro, Sidoarjo, 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Seperti yang dikatakan salah satu santriwati kelas 3 berikut ini. Adela Sanniya adalah santriwati kelas 3 aliyah. Dia mengatakan "saya belum punya bukunya, tapi pengasuh sudah mengajarkan kami melalui fiqh wanita, para ustadza juga sudah memberi contoh secara langsung, dan teman-teman dari bagian nisaiyyah (keputrian) juga sudah mengingatkan jika ada teman yang kurang tepat dalam etiket."[12]

2) Teori-teori keputrian

Para santriwati telah mendapatkan ilmu baik secara teori maupun praktek tentang tata boga. Tata boga diadakan pada hari sabtu pukul 11.30 – 13.00. dan setiap hari minggu diadakan wajib memasak antar kamar bergiliran.

> Untuk tata rias, dulu telah diadakan di Pondok Modern al-Amanah Junwangi, akan tetapi dihapus kembali dikarenakan kekhawatiran para pengasuh akan terjadinya tabarruj bagi santriwati. Dan sesuai dengan peraturan pondok, santriwati dilarang mengenakan kosmetik berlebihan, karena lingkup mereka masih berdekatan dengan lawan jenis yaitu santri putra.[13]

Tata graham, para santriwati dididik dengan *hidden kurikulum* untuk hal ini, yaitu mereka berkewajiban menjaga dan merawat kebersihan dan keutuhan seluruh barang pribadi yang mereka miliki.

> Ustadza Hj. Zanuba Al Fareni, Lc., M.Th.I. beliau mengatakan "insha Allah teori yang mereka dapat cukup, walaupun masih jauh dari kata sempurna kami berusaha semaksimal mungkin membuat santriwati paham akan keputrian. Teori tata boga mereka dibimbing langsung oleh ibu Usfadiyah setiap hari sabtu siang. Untuk tata rias mulai tahun kemarin tata rias kami hapus, kami takut anak-anak bertabarruj,

[12] Wawancara dengan Adela Sanniya, 29 November 2017.
[13] Wawancara dan observasi dengan ustadza Zanuba Al Fareni, Rabu 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena di sekolah mereka masih membaur dengan santri putra. Tata graham santriwati kami ajarkan dengan *hidden kurikulum.*"[14]

Ustadza S. Qurroti A'yun, S.Psi, beliau mengatakan "teori yang didapat anak-anak insha Allah cukup. Untuk fiqh mereka dapat di sekolah, untuk fiqh wanita, santriwati dapat dari ustadza Zanuba. Tata boga bu Us saya perhatikan sudah menerangkan dengan cukup jelas. Tata rias sengaja dihapus karena dikhawatirkan bertabarruj. Tata graham mereka kami ajarkan secara langsung."[15]

Teori keputrian diharapkan bukan hanya didapat dari kelas. Akan tetapi agar santriwati menambah wawasan keilmuan mereka dengan membaca. Karena telah disediakan beberapa buku di perpustakaan Pondok Putri. Serta dari bagian keputrian sudah menempelkan dan memajang beberapa artikel di majalah dinding pondok.[16]

3) Keterampilan (praktek)

Para santriwati telah mempraktekkan seluruh teori yang telah disampaikan baik disampaikan secara formal maupun nonformal.

Ustadza Hj. Zanuba Al Fareni, Lc., M.Th.I, beliau mengatakan "Santriwati di pondok ini bukan hanya mendapat ilmu secara teori, kami juga memberi wadah bagi mereka untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Ada banyak kegiatan yang sebetulnya itu wujud dari pengaplikasian pembelajaran nisaiyyah, kalau tata boga sudah jelas masak-masak yang dilakukan di hari sabtu bersama bu Us dan hari minggu untuk perkamar. Lainnya banyak juga seperti kegiatan MSA, kemudian ketika liburan sekolah kami mengundang alumni untuk

[14] Wawancara dengan ustadza Zanuba Al Fareni, Rabu 29 November 2017.
[15] Wawancara dengan ustadza S. Qurroti A'yun, 29 November 2017.
[16] Wawancara Anik Fathimatuz Zahro, tanggal 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan santriwati hasta karya seperti bros, lukisan di pot, membuat kostum daur ulang ."[17]

Ustadzah Anik Fathimatuz Zahro, S.Si. beliau mengatakan "banyak kegiatan sebagai wadah mereka mempraktekkan teori yang sudah dimiliki untuk nisaiyyah, pada hari sabtu yaitu ektrakulikuler tata boga dengan ibu Sri Usfandiyah, lalu hari minggunya masak perkamar, kreatifitas mereka dalam membuat seni seperti bros, melukis di pot, melukis di dinding seperti yang dilakukan ketika liburan pondok."[18]

4) Kebersihan dan Kesehatan

Untuk kebersihan dan kesehatan para santriwati, pondok dibantu oleh keberadaan bagian Nisaiyyah (keputrian). Bagian Nisaiyyah (keputrian) akan menegur secara langsung bagi santriwati yang kurang bisa menjaga kebersihan dan kesehatannya. Mereka telah dibekali ilmu tentang keputrian lebih dalam oleh pengasuh pondok.

Ustadza Hj. Zanuba Al Fareni, Lc., M.Th.I. Beliau adalah Pembimbing Pondok Modern al-Amanah. Beliau juga pemateri Nisaiyyah (keputrian) fiqh wanita, beliau mengatakan "Santriwati kami disiplinkan agar selalu bersih. Karena kebersihan pangkal dari kesehatan. Kami menyediakan tempat sampah dimana-mana, sehingga tidak ada alasan untuk membuang sampah sembarangan bagi siapa saja yang ada di pondok ini. Yang lebih penting lagi kami bekali mereka pengetahuan tentang najis. "[19]

Ustadzah Anik Fathimatuz Zahro, S.Si. beliau mengatakan "di pondok sudah disediakan tempat sampah dimana-mana. Dan mereka kami biasakan untuk membuang sampah di tempat sampah. Dengan bantuan bagian nisaiyyah (keputrian) kami mengawasi

[17] Wawancara dengan ustadza Zanuba Al Fareni, Rabu 29 November 2017.
[18] Wawancara dengan ustadza Anik Fathimatuz Zahro, Sidoarjo, 29 November 2017.
[19] Wawancara dengan Ustadza Zanuba Al Fareni, Pengsuh Pondok Putri, Rabu 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersihan dan kesehatan santriwati."[20] Eka Yulia Sukma Wardani sebagai Ketua Bagian Nisaiyyah (keputrian) mengatakan "kami bertanggung jawab atas kebersihan raga pada teman-teman dan juga kebersihan lingkungan pondok. Jika ada teman yang kedapatan membuang sampah sembarangan maka kami akan menegurnya. Karena lingkungan bersih itu sehat sehingga tidak mudah terserang penyakit."[21]

5) Psikologi

Untuk mata pelajaran psikologi belum ada di pondok Modern al-Amanah Junwangi. Ustadza Hj. Zanuba Al Fareni, Lc., M.Th.I, beliau mengatakan "Pembelajaran secara formal psikologi di pondok ini belum ada."[22]

6) Fiqh Wanita

Pelajaran fiqh didapatkan santriwati baik dari sekolah maupun dari pondok. Akan tetapi materi fiqh di sekolah hanya sebatas materi fiqh umum, karena masih bercampur dengan santri putra. Santriwati telah mendapatkan materi fiqh wanita dari kegiatan rutin pada hari senin dan selasa yang dibimbing langsung oleh pengasuh pondok putri yaitu ustadzah Zanuba.

Fiqh wanita sangat penting diberikan kepada para santriwati, sebagai bekal untuk membawa diri dan menjaga kesucian, batas-batas aurat serta hal-hal yang diharamkan untuk dilakukan. Begitu pula adab dan sopan santun serta akhlak

[20] Wawancara dengan Anik Fathimatuz Zahro, Ketua Bagian Pengasuhan, 29 November 2017.
[21] Wawancara dan Observasi dengan Eka Yulia Sukma Wardani, 29 November 2017.
[22] Wawancara dan Observasi dengan Ustadza Zanuba Al Fareni, *Wawancara,* Rabu 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpuji semua tersampaikan di materi fiqh wanita, tutur ustadzah Zanuba.[23]

2. Tujuan Pembelajaran

Setiap pendidik menginginkan hasil yang terbaik bagi peserta didik. Berbagai upaya dilakukan supaya tercapai tujuan dari pembelajaran. Robert F Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Sedangkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, mengemukakan tujuan pembeajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Ini berarti kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran mencakup kemampuan yang akan dicapai siswa selama proses belajar dan hasil akhir belajar pada suatu kompetensi dasar.

Ustadza Hj. Zanuba Al Fareni, Lc., M.Th.I, beliau mengatakan "untuk menjadikan santriwati bukan hanya cantik rupanya akan tetapi akhlak dan hatinya, selain itu nisaiyah juga sangat berguna untuk bekal mereka ketika sudah keluar dari pondok dan menjadi seorang istri"[24]

3. Strategi Pembelajaran

a. Proses Pembelajaran

1) Tata Boga dilaksanakan pada hari sabtu pukul 11.30-13.00 dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam prosesnya

[23] Wawancara dengan Ustadza Zanuba Al Fareni, Rabu 29 November 2017.
[24] Wawancara dengan Ustadza Zanuba Al Fareni, Rabu 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering kali dijumpai kesulitan dalam memenuhi bahan-bahan yang dibutuhkan karena keterbatasan bahan yang ada. Seluruh bahan yang akan digunakan hanya ada di luar pondok, dan para santriwati hanya memiliki waktu sangat singkat dalam hal perizinan keluar pondok.

Ustadza Hj. Zanuba Al Fareni, Lc., M.Th.I beliau mengatakan bahwa tidak ada kendala, dari segi pendidik sudah sesuai standar kompetensi guru, fasilitas ada, hanya mungkin untuk bahan harus beli di luar pondok.[25]

> Namun ibu Sri Usfandiyah, S.Pd sebagai guru tata boga di Pondok Modern al-Amanah. Beliau mengatakan "antusias anak-anak membuat saya selalu semangat berangkat mengajar. Semuanya senang saya ajar, jadi saya juga senang mengajar mereka. Cuman kendala saya itu bahan-bahan tidak tersedia di pondok, kalau mereka mau beli harus keluar pondok dulu, dan mereka bilang izinnya susah. Dan beberapa alat seperti oven itu belum ada di pondok."[26]

2) Fiqh wanita dilaksanakan setiap hari senin dan selasa setelah sholat maghrib menggunakan metode ceramah. Kendalanya adalah beberapa dari santriwati ada yang mengantuk ketika mendapatkan materi ini, dikarenakan padatnya aktivitas pondok dan penyampaian yang dilakukan dengan metode ceramah. Ustadza Hj. Zanuba Al Fareni, Lc., M.Th.I, beliau mengatakan "wajar kalau ada anak-anak ngantuk, aktivitas mereka banyak, tapi hanya satu dua. Selain itu belum ada buku khusus untuk

[25] Zanuba Al Fareni, *Wawancara,* Rabu 29 November 2017.
[26] Sri Usfandiyah, *Wawancara,* Sidoarjo, 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegangan mereka tentang fiqh wanita, tapi sudah tersedia di perpustakaan pondok"[27]

b. Media Pembelajaran

a) Pembelajaran Tata boga di Pondok Modern al-Amanah Junwangi menggunakan media cetak (lembaran lepas). Kendalanya adalah belum adanya modul khusus pada pembelajaran tata boga ini. Sehingga ibu Usfandiyah memberikan materi dari buku terpisah dari buku pribadinya.[28]

b) Fiqh menggunakan media cetak (kitab).

Tidak ada media dalam pembelajaran fiqh wanita. Karena menggunakan metode ceramah dan mereka hanya mendengarkan saja.[29]

4. Evaluasi

Seluruh guru tentu ingin tujuannya tercapai. Untuk itu dilakukanlah proses evaluasi, dimana pendidik yaitu para ustadzah (ibu Usfandiyah dan ustadzah Zanuba) melakukan evaluasi dengan memperhatikan para santriwati, apakah berhasil mencapai tujuan yang dimaksud atau tidak. Dalam tata boga ibu Usfandiyah melaksanakan evaluasi dengan pengamatan hasil pemahaman dan praktek para santriwati di kelas. Apabila siswa mampu melaksanakan sesuai

[27] Zanuba Al Fareni, *Wawancara,* Rabu 29 November 2017.
[28] Wawancara dengan Ibu Sri Usfandiyah di kediaman beliau, 28 November 2017.
[29] Wawancara dengan ustadza Zanuba Al Fareni, Rabu 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintah bu us itu menandakan bahwa pelajaran tata boga yang disampaikan berhasil.[30]

Sedangkan ustadza Zanuba dibantu oleh para ustadza dan bagian nisaiyyah (keputrian) memperhatikan kegiatan keseharian para santriwati. Jika santriwati mampu memahami arti sebenarnya dari kesuacian, menjaga aurat serta menjaga kebershan dengan baik, berarti ustadza Zanuba telah berhasil dalam menyampaikan materi. Apabila ada kesalahan dari santriwati maka bagian nisaiyyah (keputrian) lah sebagai kaki kanan para ustadza untuk membantu memperbaiki akhlak dari para santriwati.[31]

a. Kompetensi Guru

1) Kompetensi Pedagogik

Para ustadza yang mendidik nisaiyyah (keputrian) utamanya yaitu dibidang tata boga Ibu Sri Usfandiyah dan dibidang fiqh Ustadza Zanuba telah memenuhi standar kompetensi pedagogik. Hal ini dapat dibuktikan dari analisa peneliti dengan menggunakan tabel.

Keduanya mampu:

a) Menguasai karakteristik peserta didik, baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.[32]

b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

[30] Wawancara dengan Ibu Sri Usfandiyah, Guru Tata Boga, 28 November 2017,
[31] Wawancara dengan Ustadza Anik, Ketua Pengasuhan Pondok Putri, 29 November 2017.
[32] Observasi kelas pada tanggal 23 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.

d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

e) Memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.

f) Memfasilitasi pengembangan potensi santriwati untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan santriwati.

h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Ibu Usfandiyah dan ustadzah Zanuba telah memenuhi standar kompetensi kepribadian:

a) Bertindak sesuai dengan norma, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

Untuk kompetensi sosial baik ibu Usfandiyah maupun ustadzah Zanuba, keduanya telah memenuhi standar:

a) Bersikap Inklusif, bertindak objektif, serta tidak deskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

Ibu Usfandiyah dan ustadzah Zanuba bisa dikatakan pendidik yang professional. Karena telah sesuai dengan standar kompetensi guru:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
e) Memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

> Ustadzah Hj. Zanuba Al Fareni, Lc., M.Th.I, beliau mengatakan "bu Usfandiyah itu kompeten dalam mengajar tata boga. Beliau sudah berpengalaman. Karena di rumah beliau menerima pesanan catering untuk acara-acara. Selain keterampilan yang dimiliki beliau, beliau juga sarjana dari tata boga di Universitas Surabaya (UNESA), jadi sudah tidak diragukan lagi kemampuannya."[33]

Adela Sanniya adalah santriwati kelas 3 aliyah. Dia mengatakan "bu Us pandai memasak. Memberikan banyak ilmu kepadakami bagaimana cara memasak yang benar. Memperkenalkan kepada kami bahan-bahan rempah-rempah hingga bahan-bahan kue serta resep-resep yang sangat menyenangkan untuk dimasak. Beliau sabar dan tidak pernah marah. Beliau semangat ketika mengajar."[34]

[33] Wawancara dengan Ustadza Zanuba Al Fareni, Rabu 29 November 2017.
[34] Wawancara dengan Adela Sanniya, Santriwati kelas 3 Aliyah Sidoarjo, 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Solusi Pembelajaran Nisaiyyah (keputrian) di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian.

1. Materi Pembelajaran

Hal-hal yang dipelajari dalam nisaiyyah (keputrian)

a. Etiket

Kendala yang ditemui dalam materi etiket adalah, santriwati belum memiliki buku etiket. Sehingga mereka tidak bisa membaca teori etiket yang sebenar-benarnya. Solusinya adalah segera diterbitkan buku etiketnya.

> Ustadza Hj. Zanuba Al Fareni, Lc., M.Th.I, beliau mengatakan "Akan kami selesaikan dengan segera buku etiket, sehingga bisa dibagikan ke santriwati dengan segera."[35] Ustadzah Anik Fathimatuz Zahro, S.Si. beliau mengatakan "Dengan menunggu modul etiket selesai akan saya perintah santriwati untuk membaca buku etiket di perpustakaan."[36] Eka Yulia Sukma Wardani mengatakan "kami jadikan materi etiket sebagai tema di majalah dinding pondok."[37]

b. Teori-teori keputrian

Teori-teori keputrian telah santriwati dapatkan. Dengan bimbingan para pendidik yang berkompeten dan fasilitas yang memadai. Sehingga dalam hal teori-teori keputrian tidak ditemukan masalah yang berarti. Hanya saja mereka harus banyak membaca untuk mendapatkan teori lebih dalam lagi.

Teori merupakan himpunan konstruk (konsep), definisi, dan preposisi yang mengemukakakn pandangan sistematis tentang

[35] Wawancara dengan ustadza Zanuba Al Fareni, Rabu 29 November 2017.
[36] Wawancara dengan ustadza Anik Fathimatuz Zahro, Sidoarjo, 29 November 2017.
[37] Wawancara dengan Eka Yulia Sukma Wardani, Ketua Bagian Nisaiyyah, Sidoarjo, 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.[38]

c. Keterampilan (praktek)

Para santriwati telah mempraktekkan seluruh teori yang telah disampaikan baik secara formal maupun nonformal. Ustadza Hj. Zanuba Al Fareni, Lc., M.Th.I, beliau mengatakan "Untuk anak-anak yang mempunyai bakat dalam hal nisaiyyah (keputrian) akan kami asah supaya bisa membantu memberikan contoh atau mengajarkan kepada temannya. Saya yakin banyak santriwati saya yang mempunyai bakat tapi belum nampak, untuk hal ini perlu berkoordinasi dengan guru nisaiyyah (keputrian). Selain itu kami harus lebih jeli memperhatikan akhak santriwati, jika baik berarti penanaman teori keputrian yang kami lakukan selama ini berhasil. Ada banyak kegiatan pondok sebagai wadah pengaplikasian kebisaan santriwati, seperti memasak pada hari sabtu, kemudian MSA al Amanah, ada juga Duta Nisaiyyah."[39]

> Ustadzah Anik Fathimatuz Zahro, S.Si. beliau mengatakan "Aplikasi dari keputrian bukan hanya menghasilkan sebuah karya, tapi budi pekerti yang santun menurut saya merupakan pemahaman nisaiyyah secara hakiki."[40] Eka Yulia Sukma Wardani adalah Ketua Bagian Nisaiyyah (keputrian). Dia mengatakan "Kami membantu teman-teman yang ingin berlatih hasta karya diluar jam pelajaran."[41]

d. Kebersihan dan kesehatan

[38] Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitin Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 6.
[39] Zanuba Al Fareni, *Wawancara,* Rabu 29 November 2017.
[40] Anik Fathimatuz Zahro, *Wawancara,* Sidoarjo, 29 November 2017.
[41] Eka Yulia Sukma Wardani, *Wawancara,* Sidoarjo, 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk kebersihan dan kesehatan para santriwati, pondok dibantu oleh keberadaan bagian Nisaiyyah (keputrian). Bagian Nisaiyyah (keputrian) akan menegur secara langsung bagi santriwati yang kurang bisa menjaga kebersihan dan kesehatannya. Mereka telah dibekali ilmu tentang keputrian lebih dalam oleh pengasuh pondok.

Ustadza Hj. Zanuba Al Fareni, Lc., M.Th.I beliau mengatakan "Lebih memperhatikan kebersihan pondok, menambah atau mengganti bak-bak sampah yang rusak, menampah pengetahuan santriwati tentang kesucian, kebersihan dan kesehatan dengan menjadikan tema di majalah dinding. Bisa juga bagian keputrian mengadakan seminar."[42]

e. Psikologi

Di Pondok Modern al-Amanah Junwangi belum ada mata pelajaran psikologi. Ustadza Hj. Zanuba Al Fareni, Lc., M.Th.I, beliau mengatakan "baik di sekolah maupun di pondok belum ada materi psikologi. Akan kami sampaikan kepada pimpinan pondok dan team kurikulum untuk menambahkan mata pelajaran psikologi"[43]

f. Fiqh Wanita

Penyampaian materi Fiqh wanita bisa dikatakan berhasil karena akhlak dari santriwati sudah bisa dikatakan baik. Namun meski demikian, penyampaian fiqh wanita masih memiliki

[42] Zanuba Al Fareni, *Wawancara,* Rabu 29 November 2017.
[43] Zanuba Al Fareni, *Wawancara,* Rabu 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kendala. Kendalanya adalah beberapa dari santriwati ada yang mengantuk ketika mendapatkan materi ini, dikarenakan padatnya aktivitas pondok dan penyampaian yang dilakukan dengan metode ceramah. Ustadzah Anik Fathimatuz Zahro, S.Si. beliau adalah ketua pengasuhan Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo. Beliau mengatakan "meminta bagian keamanan supaya lebih tegas menegur santriwati yang mengantuk."[44] Dina Pricilia adalah santriwati kelas 3 aliyah. Dia mengatakan "saya kadang gak terasa kalo ngantuk, tiba-tiba disuruh berdiri aja sama keamanan."[45]

Proses mengantuk sebetulnya proses alamiahnya tubuh jika terforsir banyak kegiatan dalam keseharian. Akan tetapi itu semua bisa ditanggulangi dengan mencoba focus dan konsentrasi demi menjaga etika seorang murid ketika guru atau ustadzah sedang menerangkan. Dengan bantuan bagian keamanan, santriwati yang mengantuk bisa diberikan peringatan atau diminta untuk berdiri. Cara ini efektif untuk mengurangi santriwati yang mengantuk ketika penyampaian materi fiqh wanita.

Selain itu metode penyampaian materi bisa ditambahkan dengan metode yang lainnya. Tidak hanya dengan satu strategi saja yaitu metode ceramah.

3. Strategi Pembelajaran

[44] Anik Fathimatuz Zahro, *Wawancara,* Sidoarjo, 29 November 2017.
[45] Dina Pricilia, *Wawancara,* Sidoarjo, 29 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Proses Pembelajaran

1) Tata Boga dilaksanakan pada hari sabtu pukul 11.30-13.00 dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam prosesnya sering kali dijumpai kesulitan dalam memenuhi bahan-bahan yang dibutuhkan karena keterbatasan bahan yang ada. Seluruh bahan yang akan digunakan hanya ada di luar pondok, dan para santriwati hanya memiliki waktu sangat singkat dalam hal perizinan keluar pondok.[46]

2) Fiqh wanita

Fiqh wanita disampaikan oleh ustadza Zanuba pada hari senin dan selasa usai sholat maghrib berjamaah. Beliau menyampaikan dengan metode ceramah.[47]

b. Media Pembelajaran

1) Pembelajaran Tata boga di Pondok Modern al-Amanah Junwangi menggunakan media cetak (lembaran lepas). Kendalanya adalah belum adanya buku khusus pada pembelajaran tata boga ini. Sehingga ibu Usfandiyah memberikan materi dari buku terpisah dari buku pribadinya.

2) Fiqh menggunakan media cetak (kitab).

Hal ini peneliti dapatkan ketika melakukan observasi.

4. Evaluasi

[46] Wawancara dengan Ibu Sri Usfandiyah, Guru Tata Boga, 26 November 2017.
[47] Wawancara dengan Ustadza Zanuba, Pengasuh Pondok Putri, 27 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seluruh guru tentu ingin tujuannya tercapai. Untuk itu dilakukanlah proses evaluasi, dimana pendidik yaitu para ustadzah (ibu Usfandiyah dan ustadzah Zanuba) melakukan evaluasi dengan memperhatikan para santriwati, apakah berhasil mencapai tujuan yang dimaksud atau tidak. Dalam tata boga ibu Usfandiyah melaksanakan evaluasi dengan pengamatan hasil pemahaman dan praktek para santriwati. Sedangkan ustadza Zanuba dibantu oleh para ustadza dan bagian nisaiyyah (keputrian) memperhatikan kegiatan keseharian para santriwati.

Untuk standar kompetensi guru nisaiyyah (keputrian) di Pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo tidak ditemukan masalah dan kendala. Pendidik atau guru sudah sesuai dengan standar kompetensi yang ada, namun meski demikian guru harus tetap mengembangkan dan menggali potensi yang dimiliki. Tidak boleh puas dengan apa yang sudah diketahui.

Guru seharusnya terus meningkatkan kemampuannya dengan meneruskan sekolah atau dengan mengikuti seminar-seminar. Karena menuntut ilmu itu dari buaian hingga ke liang lahat. Tidak boleh ada kata puas untuk ilmu.

Temuan Penelitian:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Nisaiyyah:
   a. Pembelajaran Nisaiyyah keputrian untuk Tata Boga dilaksanakan sebagai ektrakulikuler di sekolah, yang diselenggarakan pada hari sabtu jam 11.30 sampai jam 13 siang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembelajaran Nisaiyyah keputrian untuk Fiqh wanita dilaksanakan setelah sholat maghrib pada hari senin dan selasa.
c. Persiapan pembelajaran Nisaiyyah Tata Boga hanya berupa persiapan materi tanpa persiapan perangkat pelajaran seperti RPP dikarenakan belum adanya kurikulum yang tersusun untuk ektrakulikuler tata boga.
d. Persiapan pembelajaran Nisaiyyah Fiqh wanita hanya berupa persiapan materi yang diambil dari beberapa kitab yang dijadikan panduan untuk penyampaian materi.
e. Pelaksanaan pembelajaran nisaiyyah tata boga dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media cetak berupa lembaran lepas.
f. Pelaksanaan pembelajaran nisaiyyah fiqh wanita dengan menggunakan metode ceramah dengan media cetak berupa kitap.
g. Pelaksanaan penyampaian materi hasta karya belum termasuk agenda inti dari pondok. Kegiatan ini hanya dilakukan ketika liburan pondok dan mendatangkan alumni yang bersedia membagi ilmunya. Jika yang bersangkutang berhalangan hadir, maka tidak ada penyampaian materi hasta karya.
h. Dihapusnya ekstrakulikuler tata rias dikarenakan kekhawatiran pengasuh pondok akan terjadinya tabarruj bagi santriwati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Pelaksanaan penyampaian ilmu tata grahita tidak terstuktur, ilmu ini hanya diberikan secara langsung dengan menggunakan *hidden curriculum.*

j. Penyampaian materi etika dilakukan bukan dengan kelas formal akan tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan *hidden curriculum.*

k. Penerapan kebersihan telah berhasil dilaksanakan oleh pondok. Ini terbukti lingkungan pondok bersih dari sampah berserakan. Tempat sampah tersedia dimana-mana. Hanya daun berguguran yang menghiasi.

l. Belum adanya pembelajaran psikologi baik di sekolah maupun di pondok.

m. Kesediaan buku mengenai keputrian yang tidak bertambah di perpustakaan.

n. Belum memaksimalkan penggunaan ICT (*Information Communication Technologis*)

o. Akhlak santriwati hanya terpantau ketika di dalam Pondok.

E. Analisis dan Pembahasan

1. Model Pembelajaran Nisaiyyah (keputrian)

Terdapat empat unsur utama (yang mutlak harus serasi dan sesuai antara elemen yang satu dan yang lain, meskipun wujudnya berbeda), yaitu: materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Materi Pembelajaran

   a. Etiket

   Yaitu etiket makan, etiket bergaul dan etiket bertamu. Pada kenyataan di lapangan hal ini tidak dipelajari secara formal. Berdasarkan data yang dipaparkan pada bab sebelumnya.

   Hal-hal penting biasanya disampaikan ketika proses pembelajaran fiqh wanita setiap hari senin dan selasa. Menurut hasil observasi peneliti, akhlak santriwati pondok Modern Junwangi sudah tergolong baik, itu terbukti dengan sopan santun mereka yang terlihat jelas sudah tertanam di dalam diri setiap santriwati.

   Hal paling sederhana yang ditemui oleh peneliti adalah setiap peneliti berpapasan dengan santriwati mereka selalu menunduk santun dengan senyuman. Dan ketika ada alas kaki depan ruangan tidak rapi, dengan sigap siapapun yang ada di sekitar merapikan sandal atau sepatu menghadap keluar, sehingga jika si pemilik sandal atau sepatu keluar ruangan tidak perlu lagi memutar sandalnya.

   Contoh lain, tidak terdengar suara teriakan santriwati dalam keseharian. Mereka menggunakan nada suara yang tidak tinggi. Sehingga santriwati terkesan anggun bagi peneliti.

   Hal ini menjadi bukti bahwa meskipun tidak diajarkan secara formal mereka bisa menyerap ilmu itu dengan baik. Namun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meski demikian menurut peneliti buku etiket tetap harus dimiliki oleh setiap santriwati, sehingga bisa dijadikan bekal dan bacaan kapanpun mereka ingin membacanya.

Selain itu hendaklah pondok memberikan form yang diberikan kepada wali santri untuk diisi ketika liburan sekolah. Sehingga etika yang sudah didapatkan di pondok, apakah masih berlaku atau masih dilakukan para santriwati di rumah. Hal ini bisa terjawab dengan adanya form etiket yang diberikan kepada wali santriwati. Sehingga ada kesinambungan pendidikan yang telah diajarkan di pondok dengan keseharian yang dilakukan ketikan liburan pondok. Hal ini penting untuk dilakukan demi terjaganya moral baik santriwati untuk menjadi wanita sholihah.

b. Teori-teori keputrian

Berdasarkan data yang dipaparkan dalam bab sebelumnya. Hasil dari pengamatan peneliti di pondok Modern al-Amanah Junwangi para santriwati telah cukup mendapatkan teori tentang tata boga. Tapi meski demikian mereka harus memiliki buku sebagai pegangan yang berisikan tentang tata boga, tata rias dan tata graham. Karena hal ini sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak ketika para santriwati telah menjadi wanita yang sesungguhnya menghadapi pengabdian yang hakiki.

Teori memang sudah diberikan kepada santriwati, tetapi secara alamiah akan terjadi kelupaan, maka hendaklah diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman berupa buku bagi para santriwati mengenai teori-teori nisaiyyah. Sehingga buku tersebut bisa dijadikan pedoman atau pegangan santriwati dihari kemudian ketika mereka telah lulus dan keluar dari pondok Modern al Amanah Junwangi Krian Sidoarjo.

Nasution dalam Prastowo mengatakan manfaat buku teks pelajaran:[48]

1) Memberi kesempatan peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
2) Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.
3) Memberi pengetahuan bagi peserta didik.

Serta menambah koleksi buku tentang nisaiyyah (keputrian) di dalam perpustakaan pondok. Sehingga santriwati bisa mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam memahami teori-teori keputrian. Pelaksanaan seminar dengan mendatangkan pakar dari luar juga sangat membantu dalam menambah pengetahuan santriwati tentang teori-teori keputrian.

c. Keterampilan (praktek)

Ada banyak kegiatan pondok yang menjadi ladang para santriwati mengaplikasikan teori yang telah mereka dapatkan. Seperti tata boga, mereka bisa langsung mempraktekkan teori yang

[48] Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan AjarInovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dapatkan di saat itu juga, selain itu mereka diberikan kesempatan untuk mengaplikasikannya di hari minggu.

Ada juga MSA (Mahakarya Seni al Amanah) dimana saat MSA santriwati bisa total dalam mengaplikasikan seluruh pengetahuan tentang keputrian yang mereka miliki seperti tata rias, tata boga untuk makanan yang dihidangkan, tata busana, mereka membuat busana dari barang bekas dan didaur ulang, dekorasi, seni seperti bernyanyi, menari, membaca puisi, silat dan lain sebagainya. Akan tetapi yang menjadi penanggung jawab adalah santriwati kelas 3 Mts dan 3 Ma, sehingga santriwati lainnya hanya bisa menunggu ketika kelas 3 untuk bisa merasakannya.

Menurut peneliti, diadakan lomba saat hari libur seperti acara Duta Nisaiyyah, lomba memasak, lomba menghias kamar atau menghias lingkungan itu sangat mendukung sekali. Dimana bukan hanya santriwati kelas 3 yang bisa merasakannya. Akan tetap seluruh santriwati bisa berkecimpung dalam acara tersebut.

d. Kebersihan dan Kesehatan

Lingkungan Pondok Modern al-Amanah tergolong lingkungan yang bersih. Dimana sampah yang ada hanyalah daun-daun yang berguguran dari pohon, bukan dari sampah yang disebabkan oleh penghuni yang membuang sampah sembarangan. Disetiap sudut juga banyak terdapat tempat-tempat sampah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski demikian ilmu dan pemahaman mereka tetap harus di gali dengan mengadakan seminar kesehatan. Dan diberikan hukuman bagi siapa saja yang membuang sampah sembarangan meski hanya berupa sobekan kertas kecil.

e. Psikologi

Berdasarkan pemaparan data yang telah tertulis di bab sebelumnya. Di Pondok Modern al-Amanah Junwangi belum ada pembelajaran formal tentang psikologi. Alangkah baiknya jika mata pelajaran psikologi diadakan di sekolah. Sehingga santriwati lebih mengerti jati dirinya.

f. Fiqh Wanita

Fiqh wanita telah santriwati dapatkan setiap hari senin dan selasa usai melaksanakan sholat maghrib. Agar mereka tidak jenuh alangkah lebih baiknya jika materi disampaikan dengan cara bervariasi, sehingga tidak akan ditemukan lagi santriwati mengantuk saat penyampaian materi.

2. Tujuan Pembelajaran

a. Menambah pengetahuan tentang keputrian

Segala sesuatu yang ada di dalam kehidupan ini akan lebih sempurna jika melakukannya dengan ilmu. Untuk itu salah satu tujuan pelaksanaan keputrian adalah menambah pengetahuan tentang keputrian. Baik hal-hal yang mengenai etiket, teori-teori keputrian seperti tata boga, tata rias, tata grahita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membentuk pribadi muslimah nan anggun.

Figur seorang muslimah harus menjadi muslimah yang anggun sehingga menyenagkan ketika dipandang, nyaman ketika berbincang.

c. Membentuk bakat dan kecenderungan.

Sebagai muslimah bukan hanya cantik dan cerdas saja, akan lebih baik lagi jika seorang muslimah memiliki kelebihan dalam hal lainnya. Misalnya saja memiliki bakat dan kemampuan. Setiap manusia pasti dianugerahkan Allah suatu bakat, untuk itu sebagai hamba yang oatuh, mengasah dan menjaga bakat tersebut dan menggunakannya di jalan Allah. Misalnya saja bakat dalam tata busana, seorang muslimah bisa menyumbangkan ide kreatifnya bagaimana berbusana yang anggun, modis tetapi tidak menyalahi aturan Allah.

d. Menggali pengalaman sebagai modal masa depan.

Masa muda adalah masa dimana pencarian jati diri. Selai itu juga sebagai masa menggali pengalaman. Akan dijumpai pengalaman-pengalaman yang beraneka ragam. Pengalaman menyenangkan bahkan pengalaman tidak menyenangkan. Tapi itu semua bisa dijadikan modal untuk mental agar siap menghadapi kehidupan nyata di hari kemudian ketika telah beranjak dewasa dan membina rumah tangga.

e. Meningkatkan mutu kreatifitas diri.

Menggali potensi yang dimiliki seorang muslimah sangat penting. Guna menjadikan diri lebih percaya diri. Jika potensi yang ada terus menerus digali maka akan didapatkan kualitas dari potensi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga bisa dijadikan mata pencaharian di kehidupan nanti. Jika tidak, setidaknya bisa membagi ilmu tersebut sebagai sedekah yang paling murah.

f. Mempersiapkan diri untuk menjadi figure *sitti-l-kull*

Menjadikan santriwati sebagai figur wanita all around. Diharakan santriwati mampu menguasai berbagai macam kegiatan keputrian. Meskipun tidak tertulis, peneliti berpendapat bahwa pondok sudah memiliki tujuan-tujuan tersebut. Namun hal tersebut dapat dicantumkan di dalam buku nisaiyyah (keputrian) sebagai pengingat tujuan dipelajarinya seluruh teori keputrian.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sangat membantu dalam mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan, maka tercapailah pula tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, metode yang dilakukan pada pembelajaran tata boga ialah metode demonstrasi. Dan pada pembelajaran fiqh wanita adalah metode ceramah. Menurut peneliti, sebaikya digunakan beberapa metode yang variatif sehingga pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan.

Media pembelajaran di pondok modern al-Amanah dirasa kurang. Menurut peneliti hendaklah mengoptimalkan tekhnologi yang sesuai dengan zaman saat ini. Tata boga bisa dengan media audio visual yaitu video demonstrasi memasak, dimana saat ini kecanggihan tekhnologi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan, memasak salah satunya.

Tak hanya tata boga, fiqh wanita pun bisa menggunakan media audio visual, dimana santriwati ditunjukkan beberapa contoh video bagaimana seharusnya wanita itu bersikap, etiket makan, bertamu dan bergaul.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna memperoleh dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Atau dengan kata lain suatu proses yang sistemis untuk menentukan atau membuat keputusan samapi sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Dalam hal nisaiyyah (keputrian), evaluasi di Pondok Modern al-Amanah dilakukan dengan mengamati keseharian santriwati, karena sejatinya kesuksesan pencapaian tujuan adalah tertanam dalam kebiasaan diri seseorang. Seperti terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menyapa siapa saja yang ada di depannya, sopan dan santun terhadap yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menata sandal atau sepatu yang tidak rapi depan ruangan.

Selain santriwati sebagai objek untuk diperhatikan hasil dari proses pembelajaran, sebagai pendidik, ustadza pun perlu diadakan evaluasi. Kemampuan dan pengalaman yang dimiliki para ustadza sudah tentu tidak diragukan lagi, akan tetapi menurut peneliti, rajin membaca, meneruskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, mengikuti seminar, baik mengikuti seminar di luarpondok atau mendatangkan pakar ahli nisaiyyah ke dalam pondok itu sangat diperlukan sekali. Sehingga ilmu yang didapat akan terus bertambah. Jika pendidik memiliki kualitas tidak menutup kemungkinan akan melahirkan santriwati yang hebat dikemudian hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran nisaiyyah di Pondok Modern al-Amanah cukup baik meskipun masih perlu diperbaiki. Pembelajaran tata boga dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 11.00 – 12.30 dengan bimbingan guru yang sudah cukup berkompeten dibidang tata boga yaitu ibu Sri Usfandiyah dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media cetak (lembaran lepas). Fiqh wanita dilaksanakan pada hari senin dan selasa usai sholat maghrib berjamaah dengan bimbingan pengasuh pondok putri ustadza Zanuba al Fareni. Pembelajaran Fiqh wanita menggunakan metode ceramah. Dan media yang digunakan adalah media cetak berupa kitab.
2. Kendala dari pelaksanaan nisaiyyah (keputrian) adalah
   a. Minimnya bahan dan alat di dalam pondok (untuk tata boga),
   b. Belum adanya buku untuk menjadi pegangan santriwati,
   c. Belum ada pembelajaran pskologi baik di sekolah maupun di pondok
   d. Belum memaksimalkan penggunaan media tekhnologi.
   e. Belum masuk dalam kurikulum atau agenda rutinan pembelajaran hasta karya.
   f. Penyampaian materi etika yang hanya menggunakan *hidden curriculum.*
3. Solusinya adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memaksimalkan dalam penyediaan bahan dan peralatan dapur untuk pelaksanaan tata boga,
b. Menerbitkan buku yang berkaitan dengan nisaiyyah baik tata boga, tata grahita, tata rias, etiket, psikologi serta tentang kebersihan dan kesehatan.
c. Menambahkan pelajaran psikologi dalam mata pelajaran inti.
d. Menambahkan agenda rutin untuk pelatihan hasta karya.
e. Penyampaian materi secara formal.

B. Keterbatasan Studi

Hal-hal yang telah dilakukan oleh penulis jauh dari kata sempurna. Dengan keterbatasan waktu yang ada, penulis hanya menuliskan beberapa tema materi nisaiyyah (keputrian) di dalam buku panduan nisaiyyah (keputrian). Karena untuk menulis secara detail hal-hal yang harus dipelajari di dalam nisaiyyah dibutuhkan team dari pakar dan kerja sama dengan beberapa ustadza untuk memaksimalkan pembelajaran nisaiyyah. Namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi kemajuan pembelajaran nisaiyyah di pondok Modern al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

C. Pesan dan Saran

Saran yang bisa disampaikan oleh penulis untuk pengasuh dan para ustadza di Pondok Modern al-Amanah adalah agar terus berusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaksimalkan kegiatan nisaiyyah (keputrian), karena nisaiyyah ini sangatlah penting bagi kehidupan santriwati dikemudian hari.

Pembelajaran dari pengalaman itu lebih bermakna dari hanya sekedar materi belaka. Menambah kegiatan untuk keputrian sangat diperlukan untuk mengasah bakat, minat santriwati.

Santriwati tidak selamanya hidup di dalam pondok pesantren, sehingga mereka perlu bekal yang hakiki untuk menghadapi kenyataan kehiduan selepas dari pondok. Pergaulan di zaman sekarang ini sungguh sangat mengkhawatirkan. Dimana pergaulan bebas, narkotika dan hal-hal yang berbau negative merusak bangsa ada dimana-mana. Bekal iman takwa dan pengetahuan yangdimiliki para santriwati haruslah kuat dan tertanam dalam, sehingga mereka tak mudah goyah oleh godaan kehidupan yang mengarah pada kesesatan.

Sehingga bisa disimpulkan saran dari penulis adalah:

1. Hasil penelitian dalam tesis ini masih belum sepenuhnya sempurna, dan masih memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, yang lebih kritis, empiris, deskriptif dan transformatif, guna menambah khazanah keilmuan yang bersifat akademis, khususnya dalam bidang nisaiyyah (keputrian). Sehingga senantiasa membawa manfaat, baik dalam realitas kehidupan dimasa sekarang, sampai masa yang akan datang.
2. Diharapkan dari penelitian ini bisa memberikan motivasi bagi kita semuanya sebagai manusia yang diciptakan dengan sempurna, khususnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kita yang menekuni profesi sebagai guru pendidik, untuk senantiasa menyayangi murid didik, dan untuk lebih semangat dan tekun dalam meningkatkan loyalitas pendidikan dan moralitas pendidikan, sebagai sarana menanamkan akhlak yang mulia dan sarana menciptakan kecerdasan kehidupan seluruh umat manusia. Sehingga mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan bersama, yang sesuai dengan visi dan misi bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol, *Psikologi Kepribadian,* Malang: UMM Press, 2009.

Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran,* Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016.

Arikunto,Suharsimi, *Manajemen Penelitian,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, cet. Ke-1, jilid 1.

Azwar,Saifuddin, *Metode Penelitian ,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.

Azzel,Akhmal Muhamimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia,* Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2014.

Bakry,Nazar *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian,* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.

Beeby, *Assesement of Indonesian Education,* Jakarta: PT Djaya Pirusa, 1982.

Danarjati, Dwi Prasetia *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Danim,Sudarwan *Menjadi Peneliti Kualitatif,* Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Engkoswara, *Kecenderungan Kehidupan di Indonesia Menjelang Tahun 2000 dan Implikasinya Terhadap Sistem Pendidikan,* Jakarta: Bina Prinindo, 1986.

Fuas,Anis, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Herdiansyah,Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial,* Jakarta: Salemba Humanika, 2012, cet. Ke-3, jilid 1.

Imron, Ali, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia,* Jakarta: Bumi Aksara,1995.

Jaenudin,Ujam, *Psikologi Kepribadian,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner,* Yogyakarta: Paradigma, 2012.

M. Nazir, *Metode penelitian,* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Maghfiroh,Nurul, *Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian, Studi Kasus Siswi Kelas IX Man 2 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta*, Skripsi—UIN Sunan Kalijaga, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* Jakarta : Bumi Aksara, 1999.

Masykur,Muhammad Syafii *Minhajul Muslimah,* Surabaya: Genta Hidayah, 2017.

Moleong,Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.

Muhajir,Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.

Mujib,Abdul, *Teori Kepribadan Perspektif Psikologi Islam,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif,* Jakarta: GP Press Group, 2013.

Mulyana,Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.

Munthe,Bermawi *Desain Pembelajaran,* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.

Narbuko Cholid, dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 2009,cet. Ke-10, jilid1.

Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tekhnik Evaluasi Pengajaran,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Payong,Marselus R. *Sertifikasi Profesi Guru,* Jakarta: PT indeks, 2011.

Prastowo,Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Diva Press, 2010, cet. Ke-1, jilid 1.

Prawira,Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru,* Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016.

Purwanto, Nanang, Pengantar Pendidikan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Raharjo,Sabar Budi, Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3 Mei, 2010.

Sanjaya,Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajran,* Jakarta: Prenadamedia, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santoso,Slamet Iman, *Pendidikan di Indonesia Dari Masa ke Masa,* Jakarta: PT Gunung Agung, 1987.

Saputra,Husdarta, Yudha M. *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan,* Bandung: Alfabeta, 2013.

Setyawati,Edi, *Sejarah Pendidikan di Indonesia Sebelum Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat,* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991.

Siswanto,Victorianus Aries *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan,* Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Soemanto,Wasty, *Landasan Historis,* Surabaya: Usaha Nasional,1983.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sya'idah, "Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ektrakulikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta" Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

Tea,Taufik, *Inspiring Teaching,* Depok: Gema Insani, 2009.

Tim Difa Publisher, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru,* Difa Publisher, 2016.

Tim Penyusun Materi Nisaiyyah Kulliyatu-l-Mu'allimat al Islamiyah, *Nisaiyyah 1,* Pesantren Putri Pondok Modern Gontor, 1997.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling,* Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.

Uno,Hamza B. *Model Pembelajaran menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif,* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Usman, Moh. Uzer Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

W. Pospoprodjo, *Logika Ilmu Menalar: Dasar-Dasar Berfikir Tertib, Logis, Kritis, Analitis, Dialektis*, Bandung: Pustaka grafika, 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahyuni,Sari *Qualitative Research Method,* Jakarta: Salemba Empat, 2015, cet ke-2.

Warsita,Bambang *Pendidikan Jarak Jauh,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.

Widi,Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Zain,Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id